

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KESEJAHTERAAN
KELUARGA DI KELURAHAN PENGGOLI MELALUI
PERILAKU KEUANGAN**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Oleh

Novi Claudita

21 0401 0004

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KESEJAHTERAAN
KELUARGA DI KELURAHAN PENGGOLI MELALUI
PERILAKU KEUANGAN**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Serjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Oleh

Novi Claudita
2104010004

Pembimbing:

Muzayyanah Jabani, S.T., M.M

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Novi Claudita
NIM : 21 0401 0004
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi/tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi/tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 3 Juli 2025

Yang membuat pernyataan,



NOVI CLAUDITA

NIM. 2104010004

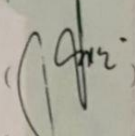
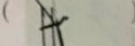
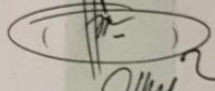
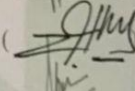
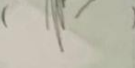


HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Faktor – Faktor yang Memengaruhi Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Penggoli melalui Perilaku Keuangan yang ditulis oleh Novi Claudita Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2104010004, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 15 September 2025 Miladiyah bertepatan dengan 22 Rabi'ul Awal 1447 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 22 September 2025

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I, M.H.I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Ilham, S.Ag., M.A. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Nur Ariani Aqidah, S.E., M.Sc. | Penguji I | () |
| 4. Akbar Sabani, S.El., M.E. | Penguji II | () |
| 5. Muzayyanah Jabani, S.T., M.M. | Pembimbing | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor UIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP.198201242009012006

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah


Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I.
NIP.198907152019081001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ

أَجْمَعِينَ . (اما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. yang telah menganugrahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Penggoli Melalui Perilaku Keuangan”** setelah melalui proses yang panjang.

Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar serjana dalam bidang Ekonomi Syariah pada Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan.

Teristimewa untuk orang tua saya tercinta, cinta pertama saya yaitu Almarhum Ayahanda Jumadi yang sudah berada di surga , dan pintu surgaku Ibunda Sari Banong yang selalu memberikan kasih sayang, cinta, semangat doa, dan dukungan baik secara moril maupun material yang tiada hentinya kepada penulis. Meskipun pada akhirnya harus melewati perjalanan ini tanpa di temani sosok bapak saya. Tetapi ada perempuan hebat yang menjadi tulang punggung keluarga sekaligus menjalankan dua peran orang tua bagi anak-anaknya. Saya

ucapkan Terimakasih banyak atas perjuangan dan doa yang sudah diberikan sampai detik ini, sehingga segala urusan yang anakmu lakukan mendapatkan kemudahan dan kelancaran. Semoga dengan selesainya skripsi ini dapat membuat bangga keluarga. Skripsi ini saya persembahkan dan selesaikan sebagai ucapan terimakasih. selanjutnya, penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yaitu:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Takdir, S.H.,M.H. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Dr. Anita Marwing, S.HI., M.HI selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, Ilham, S.Ag., M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. Alia Lestari, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.EI. Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah. Hardiyanti Yusuf, S.E.Sy., M.E. selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah. Beserta para staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dosen Pembimbing, Ibu Muzayyanah Jabani, S.T., M.M yang telah memberikan masukan dan arahan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.

5. Dewan Penguji, Penguji I Ibu Nur Ariani Aqidah, S.E., M.Sc. dan Penguji II Bapak Akbar Sabani, S.E.I., M.E. yang memberikan kritikan serta arahan untuk penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen dan staf IAIN Palopo yang telah banyak membantu dan memberikan tambahan ilmu, khususnya dalam bidang Pendidikan agama Islam.
7. Kepada saudara saya Elsa, Anjas, Dandi, Irfan terimakasih banyak atas dukungannya secara moril maupun materil, terimakasih juga atas segala motivasi dan dukungannya yang diberikan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
8. Teristimewa kepada semua keluarga penulis khususnya Om, Tante, dan sepupu penulis. Setiap doa, nasihat, dan dukungan yang diberikan menjadi sumber kekuatan tersendiri dalam menyelesaikan perjalanan akademik ini.
9. Kepada Fhia Kimbab Terkhusus Sahabat penulis Owner Dea Claudia terimakasih banyak atas dukungannya secara moril maupun material yang diberikan kepada penulis selama ini.
10. Teruntuk sahabat penulis ica, callu (caca), fadlan (pirda) terimakasih telah menjadi teman setia dalam kehidupan penulis. Setiap canda dan tawa yang kita lewati bersama telah membuat penulis sangat bahagia disela-sela pusingnya membuat skripsi.
11. Teman seperjuangan, EKIS A, khususnya anggota Bos Muda (Ummul, Dewi, Paye, Kania, Toti, Yasmin, Rina) yang selama ini membantu dan memberikan semangat, dukungan dan motivasi untuk penulis selama masa perkuliahan.

12. Kepada teman penulis yaitu Riska dan Caca yang telah memberikan *support* kepada penulis, yang sudah menemani penulis dalam proses perkuliahan selama ini dan selalu memberikan dukungan, bantuan dalam proses penyusunan penulis.
13. Kepada Aswati dan Fatur teman seperjuangan saya dari SMK sampai di satukan di kampus yang sama walaupun beda jurusan tapi tetap sama-sama, dan berjuang mendapatkan beasiswa, yang Alhamdulillah kami bertiga mendapatkan beasiswa KIP. Terimakasih atas Support dan dukungan kalian terhadap penulis.
14. Kepada teman posko KKN kelompok 52 Terkhusus Kamar Hot (Ais, Melvi, Nita) yang telah memberikan canda dan tawa sehingga membuat penulis bahagia, dan memberikan pelajaran hidup yang nantinya akan dikenang.
15. Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri. Novi Claudita. Terimakasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Terima kasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun berada, Novi claudita. Apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri. Semoga penulis dapat berkembang dan terus belajar untuk meraih tujuan -tujuan yang lebih besar di masa depan.

Palopo, 3 Juli 2025
Peneliti

Novi Claudita
NIM. 21 0401 0004



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa'	Ĥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>Kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fathah dan ya'</i>	Ai	a dan i
اَوّ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

لَهُوَ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fathah dan alif atau ya'</i>	Ā	adangaris diatas
اِ...	<i>kasrah dan ya'</i>	ī	idan garis diatas

و	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	udangaris diatas
---	------------------------------	---	------------------

Contoh:

مَاتَ : *māta*
رَمَى : *ramā*
قِيلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Ta' Marbutah*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu: *ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta' marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

الأَطْفَالُ رَوْضَةً : *raudhah al-athfāl*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fādhilah*
الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tayid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *asydid* (ّ) dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*
نَاجَيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqq</i>
نُعِمَ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوٌّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ى* ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditrasliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: <i>'Ali</i> (bukan <i>'Aliyy</i> atau <i>'Aly</i>)
عَرَبِيٌّ	: <i>'Arabi</i> (bukan <i>'Arabiyy</i> atau <i>'Araby</i>)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang transliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (<i>az-zalزالah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi *apostrof* (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

مِرْثًا : *umirtu*

8. Penulisan Kitab Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba 'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului seperti partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللّٰهِ dīnullāh بِاللّٰهِ billāh

Adapun *tā’ marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafazal-jalālah*, di transliterasikan dengan huruf [t].

Contoh:

اللّٰهُ رَحْمَةً فِيْ هُمْ hum fī rahmatillāh

10. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terterletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahrū Ramadhān al-lazī unzila fīh al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfi

Al-Maṣlahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh :

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)
Naṣr Ḥāmid Abū Zāid, ditulis menjadi: Abū Zāid, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zāid, Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT	= <i>Subḥānahū wa ta'ālā</i>
SAW	= <i>Ṣallallāhu 'Alaihi wa Sallam</i>
AS	= <i>'Alaihi al-Salām</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
1	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat tahun
QS.../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 168 & 173
HR	= Hadist Riwayat



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PRAKATA.....	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	1
DAFTAR KUTIPAN AYAT.....	3
DAFTAR LAMPIRAN	6
ABSTRAK	7
BAB I PENDAHULUAN	8
A. Latar Belakang	8
B. Rumusan Masalah	14
C. Tujuan Penelitian	14
D. Manfaat Penelitian	15
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	17
B. Landasan Teori	19
C. Kerangka pikir	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
C. Fokus Penelitian	31
D. Definisi Operasional Variabel	31
E. Populasi dan Sampel	33
F. Teknik Pengumpulan Data	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	42
A. Hasil Penelitian	42
B. Hasil Analisis Data.....	47
C. Pengujian Hipotesis	57
D. Pembahasan	61
BAB V PENUTUP	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS At-Tahrim Ayat	6
--	---



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional variabel	25
Tabel 3.2 Jumlah rumah tangga berdasarkan RW	27
Tabel 3.3 Skala Likert	31
Tabel 4.1 Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin	37
Tabel 4.2 Distribusi responden berdasarkan usia	38
Tabel 4.3 Distribusi responden berdasarkan pekerjaan	39
Tabel 4.4 Distribusi responden berdasarkan pendapatan.....	40
Tabel 4.5 Pengujian validitas <i>Outer loading</i>	41
Tabel 4.6 <i>Average variance extracted</i>	44
Tabel 2.7 <i>Discriminant validity</i>	45
Tabel 4.8 Hasil <i>Compisite reliability</i>	48
Tabel 4.9 Hasil <i>R-Square</i>	49
Tabel 4.10 Hasil <i>path coefficient</i>	51
Tabel 4.11 Uji pengaruh tidak langsung	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka pikir	20
Gambar 4.1 Gambar pengujian outer loading	43



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

Lampiran 2 Hasil Jawaban Responden

Lampiran 3 Dokumentasi

Lampiran 4 Surat Keterangan Penelitian



ABSTRAK

Novi Claudita, 2025. *“Faktor yang Memengaruhi Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Penggoli Melalui Perilaku Keuangan.”*

Skripsi Program Studi ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas slam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Muzayyanah Jabani, S.T., M.M

Skripsi ini membahas tentang “Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Penggoli Melalui Perilaku Keuangan”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: faktor-faktor yang memengaruhi Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Penggoli dengan mengidentifikasi Perilaku Keuangan sebagai variabel mediasi.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif untuk mengukur Faktor yang Memengaruhi Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Penggoli Melalui Perilaku Keuangan. Populasinya adalah seluruh Kepala keluarga di Kelurahan Penggoli. Sampel yang digunakan adalah 90 responden yang menggunakan rumus Taro yamane.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Pendapatan (X1), Pendidikan (X2), Kesehatan (X3), Lingkungan Sosial (X4) berpengaruh secara signifikan terhadap Kesejahteraan keluarga (Z). Perilaku keuangan terbukti memediasi hubungan antara faktor tersebut dengan kesejahteraan. Variabel Pendapatan (X1) dan Pendidikan (X2) mempunyai pengaruh yang kuat atau signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan, baik secara langsung maupun melalui perilaku keuangan (Z). Sedangkan variabel Kesehatan (X3) dan Lingkungan sosial (X4) tidak berpengaruh secara signifikan, terhadap kesejahteraan keluarga (Y) Melalui Perilaku Keuangan (Z) sehingga hipotesis di tolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ekonomi dan pendidikan merupakan penentu utama kesejahteraan keluarga dalam konteks masyarakat di kelurahan penggoli.

Kata Kunci: Kesejahteraan Keluarga, Pendapatan, Pendidikan, Kesehatan, Lingkungan sosial, Perilaku Keuangan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesejahteraan keluarga merupakan indikator penting pembangunan sosial dan ekonomi di suatu wilayah. Kesejahteraan keluarga menurut Wollny, Apps, dan henricson (2010), merupakan konsep multidimensional yang mencakup unsur “fungsi” dan pemenuhan “kebutuhan”. Di dalamnya terdapat berbagai tipe kesejahteraan, seperti fisik, sosial, ekonomi, dan psikologis. Selain itu terdapat juga kriteria yang membedakan antara keadaan “sejahtera” dan “tidak sejahtera”. Konsep ini sering kali diartikan sebagai ‘kepuasan hidup keluarga’, “rasa kesejahteraan”, dan “fungsi keluarga”.¹ Di Indonesia, peningkatan kesejahteraan keluarga telah menjadi prioritas pemerintah, yang ditempuh melalui berbagai inisiatif seperti peningkatan akses terhadap pendidikan, layanan kesehatan, dan program pengentasan kemiskinan.² Namun, kesejahteraan keluarga sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Hal ini diatur dalam hukum islam tepatnya dalam Qur’an surah At-Tahrim Ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ

Terjemahannya:

“Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu.”³ Ayat ini mengingatkan umat Islam untuk menjaga diri dan keluarga agar terhindar dari azab neraka

¹ Ivonne Wollny, Joanna Apps, and Clam Henricson, “Can Government Measure Family Wellbeing,” *Research and Policy for the Real World*, 2010.

² Gede Wirata, “Kebijakan Sosial. Kebijakan Pemerintah Untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dan Pengentasan Kemiskinan” (CV. Pena Persada, 2022).

³ “Al Quran (At-Tahrim:6),” n.d.

dengan cara menghindari perilaku yang dapat menyebabkan kemarahan Allah, termasuk dalam pengelolaan kehidupan sehari-hari, yang mencakup aspek moral, spiritual, dan keuangan.

Faktor yang memengaruhi kesejahteraan keluarga meliputi aspek ekonomi, sosial, dan psikologis. Fokus utamanya adalah kondisi ekonomi keluarga, yang meliputi tingkat pendapatan, pengelolaan keuangan, dan pola pengeluaran. Dalam konteks ini, perilaku keuangan memainkan peran penting dalam menentukan seberapa efektif keluarga dapat memanfaatkan sumber dayanya untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan keuangan.⁴ Praktik keuangan yang bijaksana, seperti penganggaran, menabung, dan berinvestasi, dapat menjadi penentu utama dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Didefinisikan sebagai tingkat kemampuan individu atau keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasar, keamanan finansial, serta partisipasi sosial.⁵

Selain faktor-faktor tersebut, kesejahteraan keluarga juga dipengaruhi oleh perilaku keuangan, dimana aspek ini berfungsi sebagai variabel mediasi. Perilaku keuangan memiliki keterkaitan erat dengan kesejahteraan keluarga.⁶ Contohnya, apabila sebuah keluarga sering melakukan pembelian implisif yaitu pembelian yang didorong oleh keinginan yang kuat tanpa kemampuan untuk mengendalikannya dalam situasi dimana mereka memiliki pendapatan yang

⁴ Apnes Putri Nobriyani and Nadia Asandimitra Haryono, "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Financial Management Behavior Pada Keluarga Tki Di Kabupaten Ponorogo," *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)* 7, no. 3 (2019).

⁵ Fasiha and Muhammad Alwi, "Urgensi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Dalam Peningkatan Kesejahteraan," *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial* ... 9, no. 01 (2023): 13–29, <https://ejournal.kemensos.go.id/index.php/Sosioinforma/article/view/3002%0Ahttps://ejournal.kemensos.go.id/index.php/Sosioinforma/article/download/3002/1627>.

⁶ Ramadhani Ardelia Putri, "Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga Pada Ibu Rumah Tangga Desa Tegalsari Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu," 2023.

cenderung rendah, maka hal ini dapat menyebabkan pemborosan dalam pengelolaan keuangan mereka.

Pendapatan telah habis pada akhir bulan dan tidak terpenuhinya kebutuhan. Hal ini akan berakibat pada kesejahteraan keluarga dalam mengelolah keuangan tersebut akan menjadi buruk. Kebiasaan dalam perilaku dapat membentuk tindakan yang memberikan keuntungan dan kesejahteraan pada hidup manusia, dalam penelitian ini terbentuknya kebiasaan perilaku adalah perilaku keuangan sebagai variabel mediasi.⁷ Perilaku keuangan yang baik akan menyebabkan keluarga dapat mengelolah keungan dengan baik sehingga kesejahteraan dalam keuangan dapat tercapai. “Penelitian Aqidah dan Hamida (2025) dari IAIN Palopo menunjukkan bahwa perilaku keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor demografis seperti gender, tetapi lebih ditentukan oleh literasi keuangan dan kemampuan individu dalam mengendalikan pengeluaran serta membuat perencanaan keuangan. Hal ini memperkuat landasan bahwa perilaku keuangan merupakan variabel penting dalam meningkatkan kesejahteraan individu dan keluarga”.⁸

Kesejahteraan keluarga tidak sepenuhnya dirasakan oleh keluarga di indonesia terutama di kelurahan penggoli, berdasarkan dari data kelurahan penggoli dalam angka 2025, jumlah keluarga pra sejahtera sebesar 258 keluarga, dari 967 kartu keluarga (KK). Keluarga pra sejahtera merupakan keluarga yang

⁷ Yuke Prastuti, “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Keuangan Dengan Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Keluarga Di Kabupaten Aceh Tengah),” *Universitas Malikussaleh*, 2024, 32–34.

⁸ Nur Ariani Aqidah and Hamida Hamida, “Financial Management Behavior in Indonesia: Gender Perspective,” *Owner* 9, no. 1 (2025): 111–16, <https://doi.org/10.33395/owner.v9i1.2573>.

secara minimal tidak mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari.⁹ Meskipun ada upaya untuk meningkatkan kualitas hidup, namun masih banyak orang dalam kelurahan penggoli tengah masih berjuang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Data dari kelurahan penggoli menunjukkan bahwa sejumlah keluarga yang pra-sejahtera, yang menunjukkan bahwa kesejahteraan keluarga belum mencapai potensi sepenuhnya. Hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan belum sepenuhnya dirasakan oleh rumah tangga yang ada di kelurahan penggoli, keadaan tersebut kemungkinan terjadi karena rendahnya kesejahteraan keuangan keluarga.

Peneliti melakukan observasi awal, dan berdasarkan hasil ditemukan bahwa sekitar 40% dari 20 anggota keluarga atau 60% anggota keluarga menyatakan tidak membuat keuangan terlebih dahulu sebelum membeli barang atau bahkan kebutuhan sehari-hari dari pendapatan yang tersedia. Tercatat bahwa 8 keluarga merasa nyaman dengan kondisi keuangan keluarga karena mereka membuat perencanaan, sedangkan 12 keluarga kadang-kadang membuat khawatir akan kondisi keuangan keluarga karena mereka tidak membuat perencanaan keluarga dan membuat mereka belum merasakan kesejahteraan dalam rumah tangganya.¹⁰ Menurut Qoyyimah dan Wahini (2017) Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesejahteraan adalah jumlah atau besarnya keluarga, pendapatan yang diperoleh melalui peran, dan orang lain.¹¹

Untuk meningkatkan akses terhadap perawatan kesehatan, pendidikan, dan program kemiskinan, pemerintah Indonesia telah meluncurkan sejumlah inisiatif.

⁹ Wawancara Kepala Kelurahan Penggoli, 3 Maret 2025

¹⁰ Wawancara Kepala Keluarga di Kelurahan Penggoli, 5 Maret 2025.

¹¹ Dosen Tata Boga, "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kesejahteraan Keluarga Di Desa Pucanglaban Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung Qoyyimah," n.d.

Akan tetapi, masih banyak individu yang belum memahami kesejahteraan dengan baik, khususnya di kelurahan penggoli. Bahkan dengan upaya dari pemerintah, kesejahteraan keluarga masih lemah, dan beberapa keluarga pra-sejahtera masih berjuang untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka.

Kelurahan Penggoli, sebagai wilayah yang mencerminkan dinamika sosial ekonomi masyarakat perkotaan dan semi perkotaan, menghadirkan konteks yang menarik untuk penelitian. Banyak keluarga di wilayah ini menghadapi berbagai tantangan ekonomi, sehingga penting untuk memahami bagaimana faktor-faktor seperti pendapatan, pendidikan, dan praktik pengelolaan keuangan memengaruhi kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis unsur-unsur yang memengaruhi kesejahteraan keluarga di Kelurahan Penggoli, dengan menempatkan perilaku keuangan sebagai variabel mediasi.

Karakteristik masyarakat di kelurahan penggoli membuka peluang untuk melakukan eksplorasi lebih mendalam mengenai apakah pola pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu kesejahteraan keluarga dalam menghadapi keterbatasan ekonomi atau malah memperkuat posisi keuangan mereka. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh, tetapi juga untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pentingnya perilaku keuangan dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan rekomendasi strategi untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga di wilayah tersebut.

Meskipun beberapa penelitian telah meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga, masih ada beberapa penelitian yang secara khusus membahas keuangan sebagai faktor mediasi dalam hubungan antarfaktor-faktor seperti kesejahteraan keluarga, pendapatan dan pendidikan. Penelitian ini berfokus pada perilaku keuangan sebagai variabel mediasi yang menghubungkan faktor-faktor ekonomi, sosial, dan psikologis dengan kesejahteraan kelompok keluarga. Penelitian biasanya berfokus pada satu atau dua elemen (seperti pendapatan atau pendidikan) yang memengaruhi dinamika kelompok, alih-alih mengintegrasikan faktor-faktor yang memiliki banyak sisi seperti pendapatan, pendidikan, kesehatan, dan lingkungan sosial secara kooperatif. Penelitian Rusli et al. (2024) menunjukkan bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat minoritas. Rencana ini menggabungkan sejumlah elemen kompleks yang memengaruhi kehidupan keluarga, seperti lingkungan sosial, kesehatan, pendidikan, dan perilaku keuangan, dan meneliti bagaimana elemen-elemen ini berinteraksi melalui keuangan.¹²

Berdasarkan paparan di atas penelitian ini menjadi rasional untuk diteliti berdasarkan *phenomena gap*, *research gap*, dan dukungan teori yang dikemukakan di atas menjadi latar belakang pengajuan riset ini. Penelitian ini akan menguji kesejahteraan keluarga, faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga dan perilaku dalam mengelola pendapatan. Penelitian ini juga akan menguji benarkah variabel kesejahteraan keluarga akan menjadi variabel perilaku keuangan sebagai

¹² RUSLI; Muhammad; et al, "Pengaruh Inklusi Keuangan Syariah Terhadap Kesejahteraan Ekonomi: Bukti Empiris Masyarakat Minoritas Muslim,," *Pengaruh Inklusi Keuangan Syariah Terhadap*; 2024; 14.2. 74, no. 4 (2018): 1045–50.

variabel intervening dari hubungan tersebut. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengambil judul penelitian **“Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Penggoli Melalui Perilaku Keuangan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan masalah di atas, maka rumusan masalah yang dapat disusun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah berpengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga?
2. Apakah berpengaruh pendidikan terhadap kesejahteraan keluarga?
3. Apakah berpengaruh kesehatan terhadap kesejahteraan keluarga?
4. Apakah berpengaruh lingkungan sosial terhadap kesejahteraan keluarga?
5. Apakah berpengaruh perilaku keuangan terhadap kesejahteraan keluarga?
6. Apakah berpengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga melalui perilaku keuangan?
7. Apakah berpengaruh pendidikan terhadap kesejahteraan keluarga melalui perilaku keuangan?
8. Apakah berpengaruh kesehatan terhadap kesejahteraan keluarga melalui perilaku keuangan?
9. Apakah berpengaruh lingkungan sosial terhadap kesejahteraan keluarga melalui perilaku keuangan?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga.
2. Mengidentifikasi pengaruh pendidikan terhadap kesejahteraan keluarga.

3. Mengidentifikasi pengaruh kesehatan terhadap kesejahteraan keluarga.
4. Mengidentifikasi pengaruh lingkungan sosial terhadap kesejahteraan keluarga.
5. Mengidentifikasi pengaruh perilaku keuangan terhadap kesejahteraan keluarga.
6. Mengidentifikasi pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga melalui perilaku keuangan.
7. Mengidentifikasi pengaruh pendidikan terhadap kesejahteraan keluarga melalui perilaku keuangan.
8. Mengidentifikasi pengaruh kesehatan terhadap kesejahteraan keluarga melalui perilaku keuangan.
9. Mengidentifikasi pengaruh lingkungan sosial terhadap kesejahteraan keluarga melalui perilaku keuangan.

D. Manfaat Penelitian

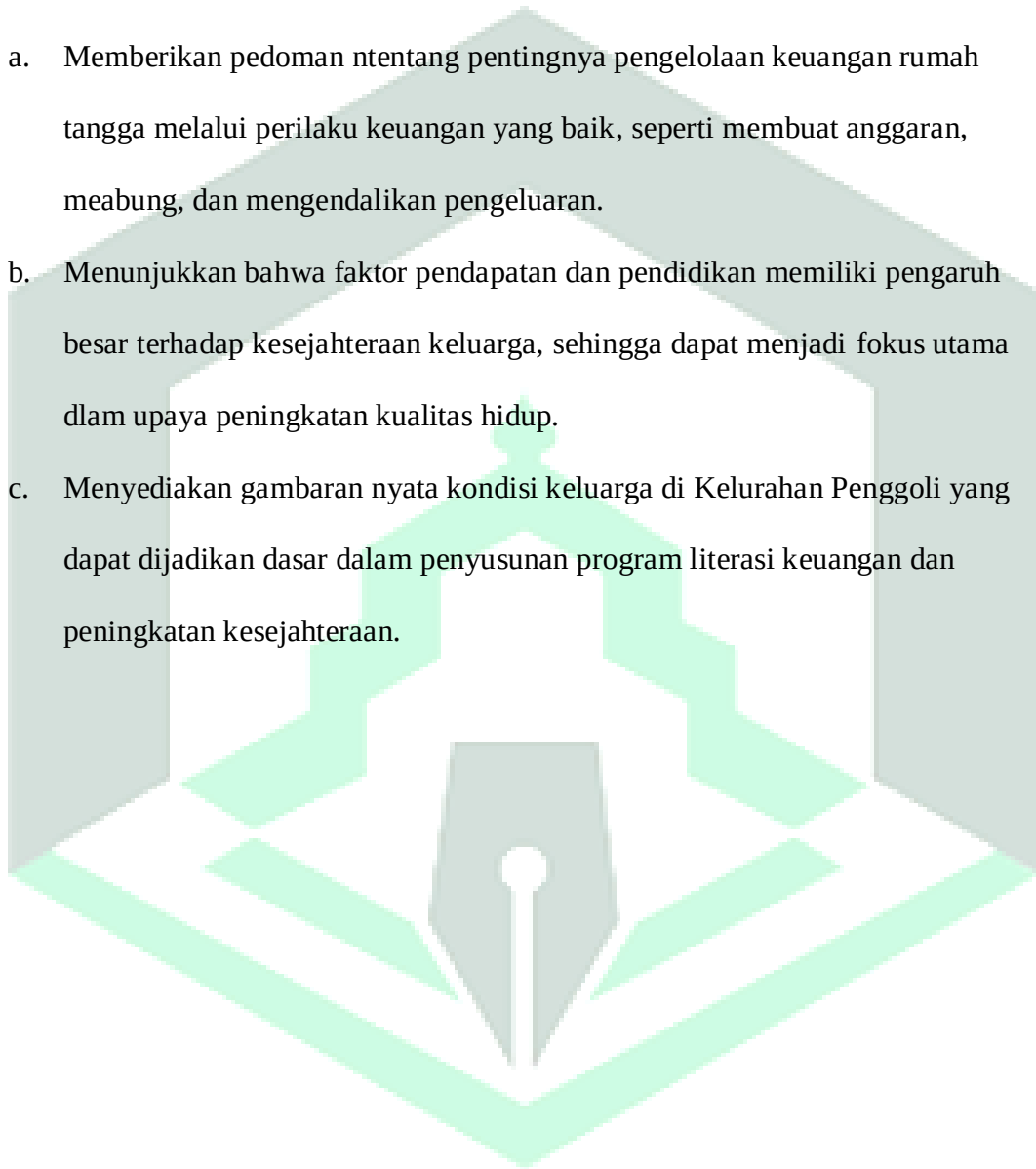
1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Pemerintah, Memberikan dasar teoritis dalam merumuskan kebijakan sosial-ekonomi terkait kesejahteraan keluarga dengan mempertimbangkan variabel pendapatan, pendidikan, kesehatan, dan lingkungan sosial.
- b. Bagi Masyarakat, menambah wawasan masyarakat tentang pentingnya perilaku keuangan yang sehat (penganggaran, penabungan, perencanaan pengeluaran) sebagai faktor mediasi dalam mencapai kesejahteraan keluarga.

- c. Bagi Penulis, menjadi kontribusi penulis dalam pengembangan literatur akademik di bidang Ekonomi Syariah, khususnya yang berhubungan dengan perilaku keuangan dan kesejahteraan keluarga.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan pedoman tentang pentingnya pengelolaan keuangan rumah tangga melalui perilaku keuangan yang baik, seperti membuat anggaran, meabung, dan mengendalikan pengeluaran.
- b. Menunjukkan bahwa faktor pendapatan dan pendidikan memiliki pengaruh besar terhadap kesejahteraan keluarga, sehingga dapat menjadi fokus utama dalam upaya peningkatan kualitas hidup.
- c. Menyediakan gambaran nyata kondisi keluarga di Kelurahan Penggoli yang dapat dijadikan dasar dalam penyusunan program literasi keuangan dan peningkatan kesejahteraan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Pada penelitian ini peneliti mengevaluasi penelitian yang bermakna untuk melakukan penelitian yang ingin dijalankan. Untuk mencegah kesamaan tujuan penelitian dan untuk mengetahui penelitian yang akan dilakukan berbeda dengan pada penelitian sebelumnya, digunakan penelitian terdahulu relevan sebagai referensi dan pembandingan. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan diantaranya sebagai berikut:

1. Rini Astika and La Harudu “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Keluarga” Berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesejahteraan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak keluarga kesejahteraan maka semakin tinggi pendapatan tinggi.¹³
Kesejahteraan keluarga terkena dampak positif dari pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa seiring dengan peningkatan pencapaian pendidikan, kohesi kelompok juga meningkat.
Banyaknya tanggungan berdampak negatif terhadap kesejahteraan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak tanggungan maka semakin rendah kesejahteraan keluarga tersebut.

¹³ Rini Astika and La Harudu, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Keluarga,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi* 8, no. 4 (2023): 171–78.

2. Yuke Prastuti, “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Keuangan Dengan Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Keluarga Di Kabupaten Aceh Tengah)”. Berdasarkan penelitian ini menemukan bahwa Literasi keuangan mempunyai dampak positif yang signifikan terhadap keamanan finansial. Hal ini menunjukkan bahwa jika literasi keuangan meningkat maka keuangan kesejahteraan pun meningkat.¹⁴ Sikap keuangan yang positif memang berkontribusi terhadap pengelolaan keuangan yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa sikap keuangan yang positif dapat membantu meningkatkan kesejahteraan keuangan. Perilaku keuangan berperan sebagai variabel mediasi yang memperkuat hubungan antara literasi dan sikap keuangan serta kesejahteraan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa transaksi keuangan dapat berdampak pada stabilitas keuangan.
3. Risma Pratiwi and Bara Zaretta, “Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan.” Berdasarkan Penelitian ini menemukan bahwa Literasi keuangan memiliki dampak yang signifikan terhadap cara keluarga menangani uang mereka. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak literasi keuangan maka pengelolaan keuangan akan semakin baik.¹⁵

¹⁴ Prastuti, “*Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Keuangan Dengan Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Intervening* (Studi Kasus Pada Keluarga Di Kabupaten Aceh Tengah).”

¹⁵ Pratiwi and Zaretta.

Sikap keuangan yang positif memang berkontribusi terhadap pengelolaan keuangan yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa sikap keuangan yang positif dapat membantu meningkatkan keuangan pengelolaan.

Hal ini mempunyai dampak yang signifikan terhadap keuangan pengelolaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan maka semakin baik pula pengelolaan keuangannya.

B. Landasan Teori

1. Kesejahteraan Keluarga

a) Teori Kesejahteraan Keluarga

Menurut Wollny, Apps, dan Henricson (2010), kesejahteraan keluarga adalah suatu gagasan kompleks yang mencakup pemenuhan "kebutuhan" dan unsur "fungsi". Kesejahteraan fisik, sosial, ekonomi, dan psikis semuanya termasuk dalam kriteria "sejahtera" dan "tidak sejahtera".

Ada cara lain untuk mengkonseptualisasikan keluarga kesejahteraan, termasuk "kepuasan hidup keluarga", "rasa kesejahteraan", dan "fungsi keluarga".¹⁶

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mendefinisikan bahwa Keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, berakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antar

¹⁶ Ivonne. Wollny, Joanna. Apps, and Clem. Henricson, *Can Government Measure Family Wellbeing? : A Literature Review*, 2010.

keluarga dengan masyarakat dan lingkungan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 tahun 2009).¹⁷

Dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan keluarga mencakup berbagai aspek, yaitu ekonomi, sosial, psikologi, dan fisik, yang berperan penting dalam mendukung kehidupan keluarga. Saat ini, hal ini dianggap sebagai fondasi bagi kesehatan mental individu. Dengan pemahaman yang mendalam mengenai definisi dan klasifikasi tersebut, diharapkan tercipta lingkungan keluarga yang harmonis dan sejahtera, sehingga berkontribusi pada pengembangan keluarga secara keseluruhan

b) Indikator Kesejahteraan Keluarga

Indikator Kesejahteraan Keluarga Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Tahun 2010, sebagai berikut:¹⁸

1) Keluarga Pra Sejahtera

Keluarga Pra Sejahtera adalah keluarga-keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya (*basic needs*) secara minimal seperti kebutuhan akan pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan dasar bagi anak usia dini sekolah.

2) Keluarga Sejahtera I

Keluarga-keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs*) secara minimal, tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan psikologisnya (*psychological needs*) seperti kebutuhan ibadah, makan protein hewani, pakaian, ruang untuk

¹⁷ Debby Puspita Sari, Wenti Astuti, and Nanda Dzulfikry, "Indikator Dan Tingkat Keluarga Sejahtera Menurut Dinas P3AP2KB Kabupaten Sambas," *Ekodestinas* 1, no. 1 (2023): 47–54.

¹⁸ Eli Ermawati, "Kajian Pustaka A . Kajian Teori," *Repository Iain Kudus*, no. 20 (2023): 21–22.

interaksi keluarga, dalam keadaan sehat, mempunyai penghasilan, bisa baca dan tulis latin.

3) Keluarga Sejahtera II

Keluarga-keluarga yang telah memenuhi kebutuhan dasarnya (*basic needs*), juga telah memenuhi seluruh kebutuhan psikologisnya (*psychological needs*), akan tetapi belum dapat memenuhi seluruh kebutuhan pengembangannya (*development needs*) seperti kebutuhan untuk peningkatan agama, menabung, berinteraksi dalam keluarga, ikut melaksanakan kegiatan dalam masyarakat dan mampu memperoleh informasi.

4) Keluarga Sejahtera III

Keluarga-keluarga yang telah memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs*), psikologis (*psychological needs*) dan kebutuhan pengembangannya, namun belum dapat memenuhi indikator aktualisasi diri (*self esteem*), seperti secara teratur memberikan sumbangan dalam bentuk material dan keuangan untuk kepentingan sosial serta berperan aktif dengan menjadi pengurus lembaga kemasyarakatan atau yayasan-yayasan sosial, keagamaan, kesenian, olahraga, pendidikan, dan sebagainya.

5) Keluarga Sejahtera III Plus

Keluarga-keluarga yang telah mampu memenuhi semua kebutuhannya baik yang bersifat dasar, psikologis maupun yang bersifat pengembangan, serta telah dapat pula memberikan sumbangan yang nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat.

2. Pendapatan

a. Teori Pendapatan

Menurut Suroto, teori pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industry yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang beraku saat ini.¹⁹

Pendapatan dapat berupa upah atau gaji, gaji dari pekerjaan, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga, dan deviden, atau transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunggakan sosial (seperti beasiswa atau asuransi pengangguran) (Herlindawati, 2015).²⁰ Adapun menurut syafitri (2019), pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh seseorang atas pekerjaan mereka selama periode waktu tertentu, pekerjaan itu harian, mingguan, bulanan, atau tahunan.²¹

b. Indikator Pendapatan

Tinggi rendahnya pendapatan seseorang dapat menunjukkan tingkat kesejahteraan keluarga mereka. Menurut satiti (2014), indikator pendapatan adalah sebagai berikut:²²

¹⁹ Putu Kristina Dewi Ni Luh, Wahyudi Salasa Gama Agus, and Yeni Astiti Ni Putu, "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa UNMAS," *Jurnal Emas* 2 (2021): 74–85.

²⁰ Dwi Herlindawati, "Pengaruh Kontrol Diri, Jenis Kelamin, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya," *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan* 3, no. 2 (2015): 158–69.

²¹ Nadya Syafitri, "Pengaruh Pendapaytan, Pendidikan Dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga Di Kecamatan Medan Belawan" (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019).

²² Pilar Satiti and Wafrotur Rohmah S E MM, "Pengaruh Pendapatan Dan Peran Aparat Kelurahan Terhadap Kesadaran Masyarakat Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Di Semanggi RW VIII Pasar Kliwon Surakarta Tahun 2013" (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014).

1) Pendapatan Yang Diterima Per Bulan

Pendapatan perbulan dapat menentukan apakah cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Jika pendapatan perbulan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, maka akan sulit bagi keluarga untuk mencapai kesejahteraan. Keluarga harus mempertimbangkan cara mereka menghabiskan uang agar tidak melebihi pemasukan.

2) Pekerjaan

Salah satu ukuran pendapatan yang sangat penting adalah pekerjaan seseorang. Pekerjaan yang mapan menunjukkan tingkat kesejahteraan keluarga, karena memberikan pendapatan yang lebih besar atau lebih. Pekerjaan yang tidak mapan menunjukkan tingkat kesejahteraan keluarga yang lebih rendah, sehingga diperlukan perencanaan keuangan yang baik untuk menjaga kesejahteraan keluarga.

3) Anggaran Biaya Sekolah

Karena pendidikan juga penting untuk masa depan anak, pendapatan harus dialokasikan untuk biaya sekolah agar anak dapat pergi ke sekolah. Jika anak mendapatkan pendidikan yang baik, mereka akan memiliki kemampuan untuk mencari pekerjaan yang mapan dan membantu menambah pendapatan keluarga mereka.

4) Beban Keluarga Yang Diterima

Untuk memastikan bahwa pengeluaran keluarga tidak melebihi pendapatan, beban keluarga harus dihitung dengan cermat. Karena situasi dan kondisi tidak dapat diprediksi, kita harus mempertimbangkan berapa banyak beban yang harus ditanggung keluarga dengan berbagai cara, seperti menabung, berinvestasi, dll.

Dengan demikian, keluarga masih memiliki cadangan untuk menutupi pendapatan yang kurang di masa mendatang jika situasi tidak memungkinkan.

3. Pendidikan

a. Teori Pendidikan

Menurut Bank Dunia, individu yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi biasanya akan meraih penghasilan yang lebih besar. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa pendidikan yang baik memberikan akses kepada pekerjaan yang lebih baik dan bergaji tinggi. Pekerjaan semacam itu sering kali disertai dengan manfaat tambahan, seperti tunjangan kesehatan dan pensiun, yang semuanya berperan penting dalam menciptakan stabilitas ekonomi bagi keluarga.²³

Pendidikan memainkan peran krusial dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi sering kali berkaitan dengan kemampuan individu untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih stabil dan bergaji lebih baik, sehingga meningkatkan pendapatan keluarga. Selain itu, pendidikan juga berfungsi untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan, kesehatan, dan pola hidup yang lebih baik.²⁴

²³ Agilia Febianti et al., “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Umur, Jenis Kelamin, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Di Indonesia,” *Sahmiyya: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2023, 198–204.

²⁴ Satrio Adi Setiawan and Nenik Woyanti, “Pengaruh Umur, Pendidikan, Pendapatan, Pengalaman Kerja Dan Jenis Kelamin Terhadap Lama Mencari Kerja Bagi Tenaga Kerja Terdidik Di Kota Magelang” (Universitas Diponegoro, 2010).

b. Indikator Pendidikan

Terdapat 3 indikator yang dapat diperhatikan pada aspek pendidikan menurut (BPS RI, 2020) yaitu:²⁵

- 1) Angka partisipasi sekolah
- 2) Tingkat pendidikan tinggi yang ditamatkan
- 3) Dan Angka buta huruf

4. Lingkungan Sosial

a. Teori Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial menurut Purwanto (2009) ialah semua manusia lain yang mempengaruhi kita, baik secara langsung maupun tidak langsung.²⁶ Ditekankan pula oleh Setiada dan Kolip (2011) yang dimaksud dengan lingkungan sosial adalah tempat atau suasana dimana sekelompok orang merasa sebagai anggotanya, seperti lingkungan kerja, lingkungan RT, lingkungan pendidikan, lingkungan pesantren, dan sebagainya. Jadi lingkungan sosial adalah semua orang dan suasana tempat yang dapat mempengaruhi kita baik secara langsung maupun tidak langsung.²⁷

²⁵ Jufrin La Eha, "Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menggunakan Indikator Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional," *Journal of Geographical Sciences and Education* 2, no. 1 (2024): 27–35, <https://doi.org/10.69606/geography.v2i1.82>.

²⁶ Purwanto Purwanto and Hery Setiyatna, "Bentuk Tes Formatif Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir" (STAIN Surakarta, 2009).

²⁷ Riana Monalisa Tamara, "Peranan Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Di SMA Negeri Kabupaten Cianjur," *Jurnal Geografi Gea* 16, no. 1 (2016): 44–55.

b. Indikator Lingkungan Sosial

Menurut Nuraini dan Najin (2015:97) indikator dari lingkungan sosial sebagai berikut:²⁸

- 1) Budaya
- 2) Kelas sosial
- 3) Pengaruh pribadi
- 4) Keluarga dan situasi

5. Perilaku Keuangan (*financial Behavior*)

a. Teori Perilaku Keuangan

Menurut Ricciardi (2000) dalam Arianti (2018), perilaku keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang melibatkan interaksi antara berbagai disiplin ilmu dan secara terus menerus dan saling berinteraksi, sehingga pembahasannya tidak dilakukan secara terpisah.²⁹ Selanjutnya, menurut Suryanto (2017), perilaku keuangan menggambarkan cara yang dilakukan setiap individu dalam memperkuat, mengatur, dan memanfaatkan sumber daya keuangan yang mereka miliki. Maka dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan adalah tindakan atau keputusan yang diambil seseorang dalam pengelolaan keuangannya untuk meraih keberhasilan finansial.³⁰

²⁸ Dewi Nuraini and Mukhamad Najib, "Pengaruh Faktor Lingkungan Pada Keputusan Pembelian Produk Susu Di Pasar Tradisional Dan Modern," *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan* 9, no. 2 (2015): 95–111.

²⁹ Baiq Fitri Arianti, "The Influence of Financial Literacy, Financial Behavior and Income on Investment Decision," *Economics and Accounting Journal* 1, no. 1 (2018): 1–10.

³⁰ S Suryanto, "Pola Perilaku Keuangan Mahasiswa Di Perguruan Tinggi," *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi* 7, no. 1 (2017): 11–20.

b. Indikator-Indikator Perilaku Keuangan

Penulis dapat melihat bagaimana perilaku keuangan seseorang dalam menjalani kehidupan sehari-hari dengan menggunakan indikator perilaku keuangan. Menurut Sari (2015), indikator perilaku keuangan atau perilaku keuangan adalah sebagai berikut:³¹

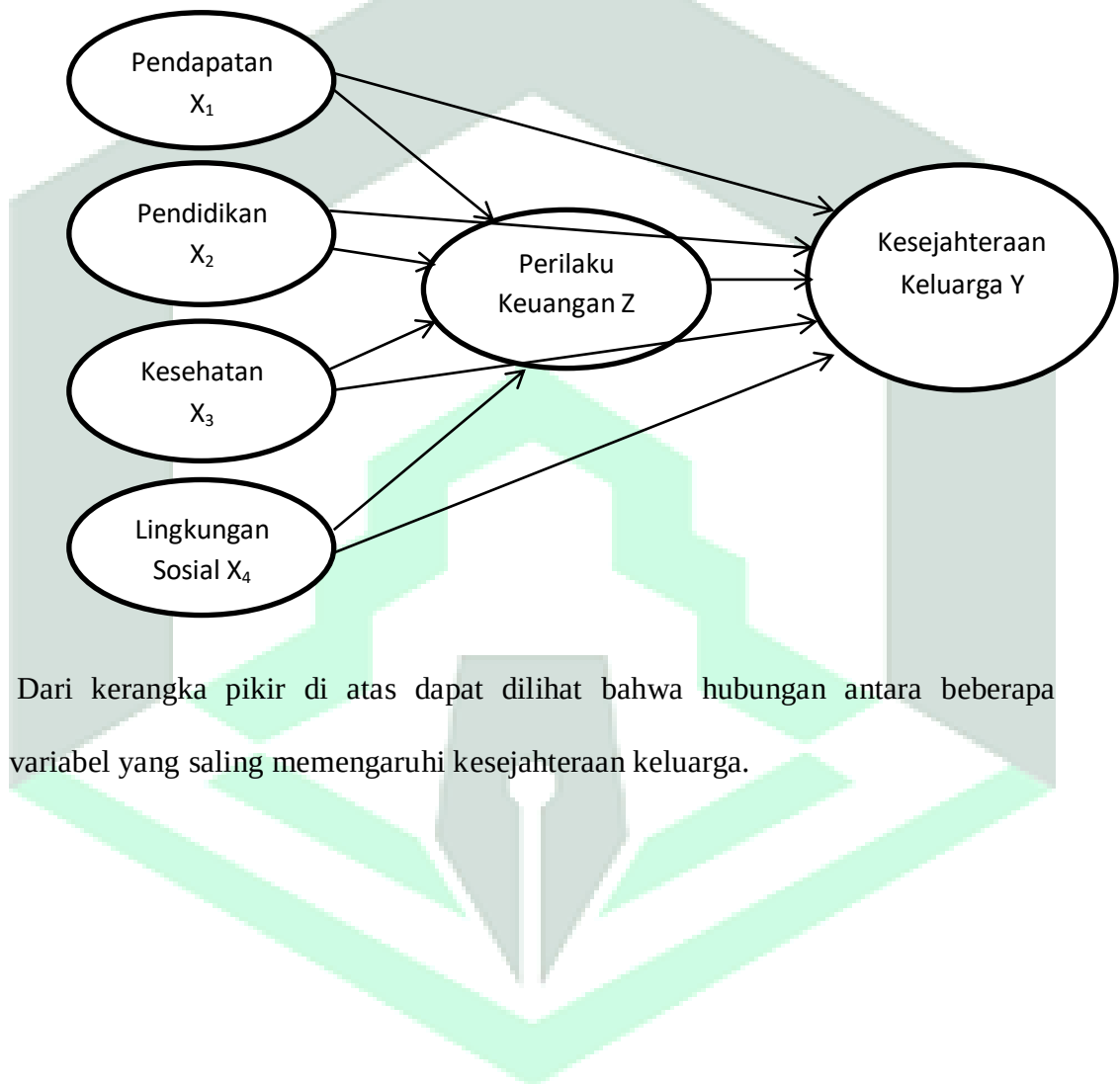
- 1) Membayar tagihan tepat waktu
- 2) Membuat anggaran pengeluaran dan belanja
- 3) Mencatat pengeluaran dan belanja (Harian, Bulanan < dan lain-lain)
- 4) Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga
- 5) Menabung secara periodik
- 6) Membandingkan harga antar toko atau swalayan atau supermarket.

³¹ Dian Anita Sari, "Financial Literacy Dan Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Stie 'YPPI' Rembang)," *BBM (Buletin Bisnis & Manajemen)* 1, no. 2 (2015).

C. Kerangka pikir

Berikut gambaran kerangka berfikir yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Penggoli Melalui Perilaku Keuangan;

Gambar 2.1 : Kerangka pikir penelitian



Dari kerangka pikir di atas dapat dilihat bahwa hubungan antara beberapa variabel yang saling memengaruhi kesejahteraan keluarga.

D. Hipotesisi Penelitian

Hipotesisi yang diajukan peneliti yaitu:

1. H_1 : Pendapatan (X_1) berpengaruh terhadap Kesejahteraan Keluarga (Y)
2. H_2 : Pendidikan (X_2) berpengaruh terhadap Kesejahteraan Keluarga (Y)
3. H_3 : Kesehatan (X_3) berpengaruh terhadap Kesejahteraan Keluarga (Y)
4. H_4 : Lingkungan Sosial (X_4) berpengaruh terhadap Kesejahteraan Keluarga (Y)
5. H_5 : Perilaku Keuangan (Z) berpengaruh terhadap Kesejahteraan Keluarga (Y)
6. H_6 : Pendapatan (X_1) berpengaruh terhadap Kesejahteraan Keluarga (Y) melalui Perilaku Keuangan (Z)
7. H_7 : Pendidikan (X_2) berpengaruh terhadap Kesejahteraan Keluarga (Y) melalui Perilaku Keuangan (Z)
8. H_8 : Kesehatan (X_3) berpengaruh terhadap Kesejahteraan Keluarga (Y) melalui Perilaku Keuangan (Z)
9. H_9 : Lingkungan Sosial (X_4) berpengaruh positif terhadap Kesejahteraan Keluarga (Y) melalui Perilaku Keuangan (Z)

BAB III

MEOTDE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dasar pemikiran penggunaan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis suatu populasi atau sampel guna menghasilkan data numerik yang akan dianalisis dengan menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti guna menghasilkan kesimpulan. Pendekatan kuantitatif dianggap sebagai prosedur ilmiah, obyektif, terukur, logistik, metodedis, empiris, dan pendekatan konkrit, serta standar ilmiah lainnya. Karena dapat digunakan untuk mempelajari dan mengembangkan berbagai teknologi baru, maka pendekatan ini disebut juga pendekatan penemuan. Karena statistik dan angka-angka digunakan untuk menganalisis data, pendekatan ini juga dikenal sebagai metode kuantitatif.³²

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini ditujukan pada Kelurahan Penggoli di Kota Palopo, mengingat masih ada warga di daerah tersebut yang belum sepenuhnya merasakan kesejahteraan dalam kehidupan rumah tangga mereka.

³² D. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 2013.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana masyarakat di Kelurahan Penggoli telah merasakan kesejahteraan dalam keluarga mereka atau belum.

D. Definisi Operasional Variabel

Tujuan dari pendefinisian istilah adalah untuk menjelaskan masalah yang sedang dipertimbangkan, sehingga perlu diuraikan secara jelas. Ruang lingkup penelitian ini berfokus pada kesejahteraan keluarga yang berada di Kelurahan Penggoli. Variabel-Variabel yang akan diteliti meliputi:

Tabel 3.1 Definisi Operasional variabel

No	Variabel	Pengertian	Indikator
1	Pendapatan (X1)	pendapatan terdiri dari upah atau penerimaan tenaga yang berkaitan dengan pekerjaan, pendapatan dari aset seperti sewa, bunga, dan dividen, serta pembayaran transfer atau asuransi pemerintah, yaitu tunjangan sosial. ³³	1. Pendapatan yang diterima perbulan 2. Pekerjaan 3. Biaya sekolah 4. Beban keluarga yang diterima
2	Pendidikan (X2)	Pendidikan adalah setiap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mengembangkan potensinya sehingga dapat tumbuh dan berhasil dalam lingkungan	1. Angka partisipasi sekolah 2. Tingkat pendidikan tinggi yang ditamatkan 3. Angka buta huruf

³³ Ni Luh Putu Kristina Dewi, Agus Wahyudi Salasa Gama, and Ni Putu Yeni Astiti, "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Unmas," *Emas* 2, no. 3 (2021).

		individu, kelompok, atau masyarakatnya. ³⁴	
3	Kesehatan (X3)	kesehatan merupakan keadaan sejahtera dari masyarakat, keluarga dan lingkungan memungkinkan setiap individu untuk menjalani kehidupan yang produktif secara bertanggung jawab secara sosial dan ekonomi. ³⁵	1. Kesehatan ibu dan anak 2. Kondisi penyakit menular dan tidak menular 3. Lingkungan rumah dan sekitarnya 4. Kesehatan jiwa 5. Gaya hidup sehat
4	Lingkungan Sosial (X4)	Lingkungan sosial merupakan tempat atau lingkungan tempat manusia berkumpul sebagai peserta bersama, seperti lingkungan kerja, lingkungan RT, lingkungan pendidikan, lingkungan pesantren, dan lain sebagainya.	1. Budaya 2. Kelas sosial 3. Pengaruh pribadi 4. Keluarga dan situasi
5	Perilaku Keuangan (Z)	Perilaku keuangan merupakan kondisi seseorang dalam memperlakukan, mengatur dan memakai secara maksimalk keuangannya, Rohman & Susanti (2021). ³⁶	1. Membayar tagihan tepat waktu 2. Membuat anggaran pengeluaran dan belanja 3. Mencatat pengeluaran dan belanja (Harian, Bulanan< dan lain-lain) 4. Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga

³⁴ Astriana Widyastuti, "Analisis Hubungan Antara Produktivitas Pekerja Dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Jawa Tengah Tahun 2009," *Economics Development Analysis Journal* 1, no. 2 (2012).

³⁵ Kementerian Kesehatan RI, "Buku Pedoman Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat 2018," *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 2010, 1–35.

³⁶ Fajar Rohmanto and Ari Susanti, "Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis, Dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa," *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)* 8, no. 1 (2021): 40–48.

		5. Menabung secara periodik
		6. Membandingkan harga antar toko atau swalayan atau supermarket
6 Kesejahteraan Keluarga (Y)	kesejahteraan keluarga mencakup berbagai aspek, yaitu ekonomi, sosial, psikologi, dan fisik, yang berperan penting dalam mendukung kehidupan keluarga.	1. Keluarga Pra Sejahtera 2. Keluarga Sejahtera I 3. Keluarga Sejahtera II 4. Keluarga Sejahtera III 5. Keluarga sejahtera III Plus

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi adalah suatu wilayah umum yang terdiri dari subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dianalisis.³⁷ Populasi dalam penelitian ini adalah kepala keluarga yang berada di kelurahan penggoli. Adapun jumlah populasi di Kelurahan Penggoli pada tahun 2025 yaitu 2867, sedangkan jumlah rumah tangga yaitu sebesar 967 kepala keluarga.

Tabel 3.2 Jumlah Rumah Tangga Berdasarkan RW

No	Nama RW/RT	Jumlah Rumah Tangga
1	RW 01 / RT 01-04	219
2	RW 02 / RT 01-05	283

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*.

3	RW 03 / RT 01-07	465
	Total	967

Adapun jumlah populasi di kelurahan penggoli pada tahun 2025 yaitu 2867,
sedangkan jumlah rumah tangga pada tahun 2025 yaitu sebesar 967 keluarga.



2. Sampel

Sugiyono juga menjelaskan bahwa sampel merupakan komponen kuantitas dan yang dimiliki oleh orang yang diteliti. Meskipun populasinya besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua hal yang ada dalam populasi, misalnya karena keterbatasan waktu, tenaga, dan sumber daya lainnya. Oleh karena itu, peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Apa pun yang dipelajari dari sampel tersebut, akan diaplikasikan kepada masyarakat umum. Jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini akan ditentukan dengan menggunakan teknik *sampling probability*. *Probability sampling* yang terkadang acak, merupakan teknik yang memberikan bobot yang sama kepada setiap komponen populasi yang akan diteliti.³⁸

Adapun beberapa kriteria dalam menentukan sampel yaitu sebagai berikut:

- a. Kepala Keluarga di Kelurahan Penggoli
- b. Keluarga Pra Sejahtera di Kelurahan Penggoli
- c. Pendapatan 1-5 Juta
- d. Usia 21-60 tahun

Rumus Taro Yamane, dapat digunakan untuk menentukan jumlah orang yang telah teridentifikasi dan menentukan jumlah sampel yang diperlukan.³⁹

³⁸ Khaidir Ali Fachreza et al., "Analisis Komparatif Antara Probability Dan Nonprobability Dalam Penelitian Pemasaran," *Jurnal Pajak Dan Analisis Ekonomi Syariah* 1, no. 3 (2024): 108–20, <https://doi.org/10.61132/jpaes.v1i3.248>.

³⁹ Taro Yamane, "Statistics: An Introductory Analysis," 1973.

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + Nd^2} \\
 n &= \frac{N}{1 + N1^2} = \frac{967}{1 + 967 (0,01)^2} \\
 &= \frac{967}{1 + 967 (0,01)^2} \\
 &= \frac{967}{1 + 9,67} \\
 &= \frac{967}{10,67} \\
 &= 90.627,92
 \end{aligned}$$

N dibulatkan menjadi 90.

F. Teknik Pengumpulan Data

Jenis dan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer.

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan oleh peneliti secara khusus untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini, data primer adalah responden, yaitu Kepala Keluarga Kelurahan Penggoli, melalui kuesioner.

Salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan atau menampilkan pernyataan kepada responden dengan maksud memberikan tanggapan terhadap pernyataan tersebut.⁴⁰

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*.

G. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan Skala Likert, yaitu skala psikologis yang biasanya digunakan dalam kuesioner dan paling sering digunakan dalam survei. Ada dua jenis pertanyaan/ Pernyataan yang menggunakan skala Likert:

Pertanyaan positif yang bertujuan untuk meningkatkan sentimen positif dan pertanyaan negatif yang bertujuan untuk meningkatkan sentimen negatif. Pertanyaan positif mendapatkan skor 4, 3, 2, dan 1; pertanyaan negatif mendapatkan skor 1, 2, 3, dan 4. Skala Likert memiliki empat kategori: sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju.⁴¹ Dengan menggunakan Skala Likert, kita dapat memperoleh data kuantitatif yang valid, mudah dianalisis menggunakan teknik statistik seperti regresi, dan memberikan ilustrasi yang lebih jelas tentang efek studi atau moderasi yang ada dalam penelitian.⁴²

Skala ini memungkinkan penulis untuk mengukur dengan lebih tepat dan mendalam Faktot-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Penggoli: Peran Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Mediasi. Dengan demikian variabel yang tampil sebagai indikator tersebut selanjutnya digunakan sebagai titik tolak ukur dalam penilaian instrumen butir-butir soal yang merupakan soal dengan menggunakan proses penskalaan dengan rating terjumlah, yang tersusun atas empat jawaban yang ditunjukkan pada tabel berikut:

⁴¹ Dryon Taluke, Ricky S M Lakat, and Amanda Sembel, "Analisis Preferensi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove Di Pesisir Pantai Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat," *Spasial* 6, no. 2 (2019): 531–40.

⁴² Amelia Aditya Santika, Triando Hamonangan Saragih, and Muliadi Muliadi, "Penerapan Skala Likert Pada Klasifikasi Tingkat Kepuasan Pelanggan Agen Brilink Menggunakan Random Forest," *JUSTIN (Jurnal Sistem Dan Teknologi Informasi)* 11, no. 3 (2023): 405–11.

Tabel 3.3 Skala Likert

Alternatif Jawaban	Nilai
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Setuju	3
Sangat Setuju	4

H. Teknik Analisis Data

Hasil survei akan dianalisis setelah semua dapat responden didengar. Terlepas dari analisis data yang dilakukan, *Structural Equation Modeling* (SEM) merupakan gabungan dari dua metode statistik yang banyak digunakan: analisis faktor, yang digunakan dalam psikologi dan psikiatri, dan model persamaan simultan, yang digunakan dalam ekonomi. Analisis SEM didasarkan pada analisis kovarian, sehingga dapat memberikan analisis kovarian yang lebih akurat dari pada analisis regresi linier, baik itu regresi sederhana maupun regresi berganda.⁴³

Salah satu metode yang digunakan dalam SEM ini adalah *Partiel Least Squares* (PLS). PLS merupakan metode yang paling akurat dari semua metode analisis. Hal ini dikarenakan tidak sensitifnya terhadap skala pengukuran, yang meliputi skala interval atau rasio, ukuran sampel, dan distribusi residual. Oleh karena itu, PLS tergolong non parametrik karena tidak memerlukan data yang distribusi normal.⁴⁴

⁴³ Imam Ghazali, “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*,” 2018.

⁴⁴ Ananda Sabil Hussein, “Penelitian Bisnis Dan Manajemen Menggunakan Partial Least Squares (PLS) Dengan SmartPLS 3.0,” *Universitas Brawijaya 1* (2015): 1–19.

PLS digunakan untuk membuat prediksi tentang hubungan antara konstruk. Selain itu, ini membantu para peneliti memahami nilai variabel laten yang digunakan untuk melakukan prediksi. Variabel laten adalah agregat linier dari indikator. Estimasi bobot untuk membuat skor variabel laten didasarkan pada perbedaan model internal (model struktural yang menghubungkan variabel laten) dan model eksternal (model pengukuran, yang menghubungkan indikator dengan konstruksinya).

Dalam analisis data PLS teknik analisis data yang dilakukan yaitu:

1. *Analisis Outer Model*

Dalam analisis model ini, hubungan antara variabel laten dan indikatornya diteliti. Beberapa indikator dapat dilihat dalam analisis model diluar model. Salah satunya adalah validitas konvergen, yang ditentukan dengan membandingkan skor konstruk. Faktor standardisasi menunjukkan derajat korelasi antara setiap item pengukuran (indikator) dan strukturnya.

a. *Convergent Validity* merupakan indikator yang didasarkan pada korelasi antara skor item/komponen dan skor konstruk. Hal ini dapat dilihat dari faktor pemuatan terstandarisasi yang menunjukkan korelasi antara setiap item indikator dengan konstruksinya. Menurut Chin, yang diuraikan oleh Imam Ghozali, nilai pemuatan eksternal antara 0,5 dan 0,6 telah ditetapkan cukup tinggi. Ukuran refleksi individu dikatakan tinggi jika berkorelasi $> 0,7$ dengan kontrak yang ingin digunakan

b. *Discriminant Validity* adalah model pengukuran dengan indikator refleksi yang didasarkan pada pengukuran yang saling memuat dengan konstruk. Jika item

korelasi suatu konstruk lebih besar dari pada dimensi konstruksi lainnya, maka blok tersebut lebih baik dibandingkan dengan blok lainnya. Disisi lain, metode ini untuk menentukan validitas diskriminan adalah dengan membandingkan akar kuadrat dari rata-rata varians yang diekstraksi(AVE)

- c. Merupakan indikator yang digunakan untuk mengevaluasi suatu konstruk yang dapat dilihat dari *view latent variabel coefficients*. Untuk mengevaluasi composite reability terdapat dua alat ukur yaitu *internal consistency* dan *cronbach's alpha*. Dalam pengukuran tersebut apabila nilai yang dicapai adalah $> 0,70$ maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi.
- d. *Cronbach's Alpha* merupakan uji reliabilitas yang dilakukan memperkuat hasil dari *composite reliability*. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *cronbach's alpha* $> 0,7$

2. Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

Analisis model internal, yang juga dikenal sebagai model struktural, teori substantif, atau koneksi internal, menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan teori substantif. Untuk menentukan apakah variabel independen tertentu memiliki dampak, R-Square dapat digunakan untuk mengevaluasi analisis internal.

3. Pengujian Hipotesis

Baik t-statistik maupun probabilitas dapat ditentukan dalam uji hipotesisi. Nilai t-statistik yang digunakan untuk alpha 5% dalam uji hipotesis adalah 1,96. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah

jika nilai t-statistik lebih besar dari 1,96 atau kurang dari -1,96, hipotesis ditolak, dan jika t-statistik kurang dari -1,96, hipotesis ditolak. Hipotesis akan diuji jika nilai P-Values kurang dari 0,05 dan ditolak jika nilai P-Values lebih besar dari 0,05.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum Lokasi Penelitian

Salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Wara Utara, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan, adalah Kelurahan Penggoli. Wilayah ini memiliki luas sekitar 2.626 hektar dan dikelola oleh tiga warga (RW) dan dua belas tetangga (RT). Berdasarkan data tahun 2024, jumlah anggotanya mencapai 2.118 orang, terdiri dari perempuan 1.073 orang dan laki-laki 1.045 orang, dengan 543 KK menjabat sebagai Kepala Keluarga (KK) (Kampung KB BKKBN, 2024).

Secara geografis, Kelurahan penggoli berbatasan langsung dengan:

- a. Utara: Kelurahan Batupasi
- b. Timur: Kelurahan Pontap
- c. Selatan: Teluk Bone
- d. Barat: Kelurahan Sabbamparu

Letaknya yang berada di pesisir menjadikan kawasan ini sebagai sarana strategis bagi masyarakat pesisir, khususnya yang berprofesi sebagai nelayan tradisional.

Masyarakat Penggoli sangat taat pada adat dan tradisi setempat, seperti *Massio-sio*, *Mammaulu*, dan *Mabbaca-baca*, yang biasanya dipraktikkan dalam berbagai kegiatan sosial dan keagamaan. Menurut Palita IAIN Palopo (2022), nilai-nilai seperti *Mabbulo Sibatang*, *Pakkareso*, *Mapanre Lima*, dan *Sipakatongeng* merupakan nilai-nilai fundamental bagi kehidupan masyarakat

umum dalam membina ikatan sosial dan solidaritas. Masyarakatnya juga dikenal karena religiusitas dan etos kerja yang tinggi, serta gotong royong mereka.

Perekonomian masyarakat setempat sangat dipengaruhi oleh hasil laut. Namun, nelayan di Penggoli juga menghadapi tantangan yang signifikan akibat migrasi ikan, cuaca ekstrem, dan perubahan iklim. Untuk itu, berbagai strategi adaptasi diterapkan, seperti pemanfaatan informasi cuaca, perlindungan ekosistem laut, dan pelibatan generasi muda dalam studi daya pesisir (ResearchGate, 2020).⁴⁵

Sarana-sarana seperti Posyandu Elang yang bertujuan memberikan pelayanan kesehatan ibu dan balita telah dibangun di bidang pelayanan masyarakat. Selain itu, pada tahun 2021, Penggoli didirikan sebagai Bersih Narkoba (Bersinar) oleh Pemerintah Kota Palopo bekerja sama dengan BNN sebagai salah satu cara untuk mendukung penggunaan narkoba melalui pengabdian masyarakat (PalopoKota.go.id, 2021). Dari sisi keagamaan, pembangunan Masjid Nurul Akbar yang dimulai pada tahun 2021 menunjukkan meningkatnya partisipasi masyarakat dalam menyediakan fasilitas ibadah.

Akibatnya, Kelurahan Penggoli menghadapi berbagai tantangan lingkungan. Kepadatan penduduk yang tinggi mengakibatkan ruang hijau yang sangat buruk. Lingkungan terasa panas, lembap, dan padat karena hampir setiap lokasi telah digantikan dengan bangunan permanen. Kualitas lingkungan hidup ditingkatkan dengan tumpukan sampah dan sanitasi yang minimal. Menurut Antaraya.co.id (2023), berbagai komunitas dan warga, seperti Kawali_ID, telah menyelesaikan

⁴⁵ Iriani, "Social Security of Traditional Fisherman in Penggoli, Palopo City," *Walusuji* 10, no. 1 (2019): 69–83.

serangkaian kegiatan pendidikan dan peningkatan kesadaran lingkungan untuk membantu masyarakat umum memahami keadaan komunitas mereka.

Secara umum, Kelurahan Penggoli menggambarkan karakteristik penduduk pesisir perkotaan di Kota Palopo, yang hidup selaras dengan aspek alam, sosial, dan ekonomi kehidupan sekaligus berakar kuat pada budaya lokal dan sentimen kolektivis.

2. Karakteristik Responden

Berdasarkan 90 kuesioner yang telah dibagikan oleh peneliti kepada responden yaitu kepala keluarga yang ada di Kelurahan Penggoli, yang kemudian data tersebut diolah peneliti, maka diperoleh informasi mengenai distribusi responden berdasarkan:

a. Jenis Kelamin

Berdasarkan 90 kuesiomer yang telah dibagikan oleh peneliti kepada responden yaitu Kepala Keluarga yang ada di Kelurahan Penggoli, yang kemudian data tersebut diolah peneliti, maka diperoleh informasi mengenai distrubusi responden berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut:

Tabel 4.1
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-Laki	27	(30%)
Perempuan	63	(70%)

Sumber: Data primer diolah penulis (2025)

Berdasarkan tabel 4.1 data dari 90 responden, mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 63 orang atau setara dengan 70%, sedangkan responden

berjenis kelamin laki-laki berjumlah 27 orang atau 30%. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam survei ini lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Perbedaan proporsi ini dapat mencerminkan dominasi peran perempuan dalam konteks yang diteliti, baik dalam kegiatan ekonomi, sosial, maupun partisipasi komunitas, tergantung pada latar belakang studi yang dilakukan.

Karakteristik berdasarkan usia digunakan untuk melihat dominan usia kepala keluarga yang ada di Kelurahan Penggoli yang di dapat oleh peneliti dari penyebaran kuesioner, adapun distribusi responden berdasarkan usia, sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
21-30	14	16,5%
31-40	64	75,3%
41-50	6	7,1%
51-60	1	1,2%

Sumber: Data primer diolah penulis (2025)

Berdasarkan **Tabel 4.2** Mayoritas responden berada pada rentang usia 31–40 tahun, yaitu sebanyak 14 orang (16,5%), usia 31–40 tahun sebanyak 64 orang (75,3%), usia 41–50 tahun sebanyak 6 orang (7,1%), dan kelompok usia tertua 51–60 tahun hanya 1 orang (1,2%). Hal ini mencerminkan bahwa sebagian besar responden masih dalam usia aktif dan potensial secara ekonomi maupun sosial.

b. Pekerjaan

Dalam kuesioner penelitian yang disebarakan oleh peneliti di kelurahan penggoli, terdapat 3 (tiga) pekerjaan yaitu PNS (Pegawai Negeri Sipil), buruh tani, wiraswasta, dan 1 (satu) Pekerjaan lainnya. Karakteristik pekerjaan digunakan untuk melihat seberapa banyak pekerjaan kepala keluarga yang dominan, adapun tabel distribusi berdasarkan pekerjaan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Buruh Tani	2	2,4%
Wiraswasta	16	18,8%
Lainnya	72	81,2%

Sumber: Data primer diolah penulis (2025)

Berdasarkan **Tabel 4.3** di atas, bahwa pekerjaan Buruh Tani dengan 2 responden, atau persentase 2,4%, pekerjaan Wiraswasta dengan 16 responden, atau persentase 18,8%, dan pekerjaan wiraswasta dengan 71 responden, atau persentase 81,2%. Hal ini menunjukkan bahwasanya mayoritas responden kepala rumah tangga di Kelurahan Penggoli pekerjaannya yang dipilih adalah Lainnya.

c. Pendapatan

Berdasarkan 90 Kuesioner yang dibagikan oleh peneliti kepada kepala keluarga di Kelurahan Penggoli, yang kemudian data tersebut diolah oleh peneliti unntuk melihat distribus responden berdasarkan besar pendapatan yang didapatkan oleh kepala keluarga, adapun tabel distribusi responden berdasarkan pendapatan, sebagai berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan

Pendapatan	Juamlah	Persentase
1-2 Juta	39	45,9%
2-3 Juta	35	41,2%
3-4 Juta	10	11,8%
4-5 Juta	6	8,2%

Sumber: Data Primer diolah penulis (2025)

Berdasarkan **Tabel 4.4**, dapat diketahui bahwa jumlah responden adalah 90 orang. Pendapatan 1-2 Juta berjumlah 39 orang dengan persentase (45,9%), Pendapatan 2-3 Juta berjumlah 35 orang dengan persentase (41,2%), Pendapatan 3-4 Juta berjumlah 10 orang dengan persentase (11,8%), Pendapatan 4-5 Juta berjumlah 6 orang dengan persentase (8,2%). Jadi pendapatan paling tinggi pada responden kepala rumah tangga di Kelurahan Penggoli, yaitu sekitar pendapatan 1- 2 Juta.

B. Hasil Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Squares* (PLS). Evaluasi kesesuaian model (model fit) dilakukan secara bertahap melalui tahap penilaian, diantaranya adalah:

1. Hasil Uji Outer Model

Penilaian outer model dalam SEM-PLS menggunakan tiga kriteria, yaitu *Convergent Validity*, *Discriminant Validity*, dan *Reliability*.

a. Hasil *Convergent Validity*

Dua kriteria utama untuk *convergent validity* indikator reflektif adalah $AVE > 0,5$ dan *outer loading* $> 0,7$ untuk semua indikator.

1) *Outer Loading*

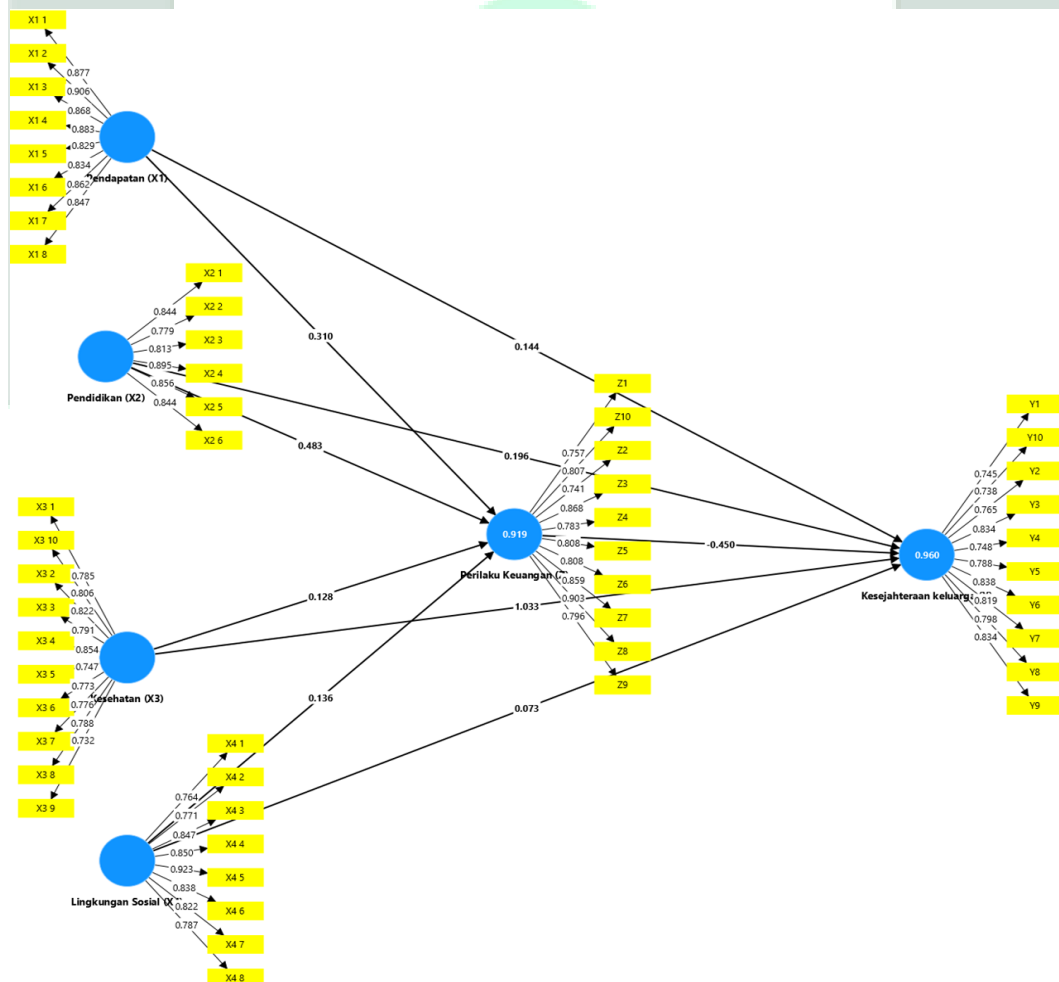
Tabel 4.5 Pengujian validitas *outer loading*

	X1	X2	X3	X4	Z	Y	Keterangan
X1 1	0,877						Valid
X1 2	0,906						Valid
X1 3	0,868						Valid
X1 4	0,883						Valid
X1 5	0,829						Valid
X1 6	0,834						Valid
X1 7	0,862						Valid
X1 8	0,847						Valid
X2 1		0,844					Valid
X2 2		0,779					Valid
X2 3		0,813					Valid
X2 4		0,895					Valid
X2 5		0,856					Valid
X2 6		0,844					Valid
X3 1			0,785				Valid
X3 2			0,822				Valid
X3 4			0,791				Valid

X3 5			0,854				Valid
X3 6			0,747				Valid
X3 7			0,773				Valid
X3 8			0,776				Valid
X3 9			0,788				Valid
X3 10			0,806				Valid
X4 1				0,764			Valid
X4 2				0,771			Valid
X4 3				0,847			Valid
X4 4				0,850			Valid
X4 5				0,923			Valid
X4 6				0,838			Valid
X4 7				0,822			Valid
X4 8				0,787			Valid
Y1					0,745		Valid
Y2					0,765		Valid
Y3					0,834		Valid
Y4					0,748		Valid
Y5					0,788		Valid
Y6					0,838		Valid
Y7					0,819		Valid
Y8					0,798		Valid
Y9					0,834		Valid
Y10					0,738		Valid

Z1					0,757	Valid
Z2					0,741	Valid
Z3					0,868	Valid
Z4					0,783	Valid
Z5					0,808	Valid
Z6					0,808	Valid
Z7					0,859	Valid
Z8					0,903	Valid
Z9					0,796	Valid
Z10					0,807	Valid

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS 4, (2025)



Gambar 4.1 Gambar Pengujian Outer Loading

Seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.5 dan Gambar 4.1, seluruh nilai outer loading telah memenuhi kriteria validitas karena nilainya melebihi ambang batas $> 0,7$

2) *Average Variance Extracted (AVE)*

Tabel 4.6 *Average Variance Extracted*

	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
Pendapatan (X_1)	0,746
Pendidikan (X_2)	0,704
Kesehatan (X_3)	0,621
Lingkungan Sosial (X_4)	0,683
Perilaku Keuangan Z	0,663
Kesejahteraan Keluarga Y	0,627

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS 4, (2025)

Berdasarkan nilai AVE pada tabel 4.6 untuk masing-masing konstruk memiliki nilai AVE diatas 0,5 artinya semua konstruk memiliki pengukuran tergolong baik.

b. Hasil *Discriminant Validity*

Discriminant validity diuji untuk memastikan perbedaan antara variabel laten. Model memiliki *discriminant validity* yang baik jika loading faktor tertinggi setiap indikator berada pada variabel laten yang sesuai. Hasil pengujian *discriminant validity* adalah:

Tabel 4.7 Discriminant Validity

	X1	X2	X3	X4	Z	Y
X1 1	0,877	0,629	0,802	0,555	0,826	0,722
X1 2	0,906	0,725	0,841	0,592	0,872	0,783
X1 3	0,868	0,624	0,791	0,600	0,822	0,735
X1 4	0,883	0,720	0,810	0,581	0,826	0,778
X1 5	0,829	0,496	0,723	0,388	0,583	0,737
X1 6	0,834	0,512	0,726	0,463	0,609	0,747
X1 7	0,862	0,553	0,763	0,470	0,632	0,781
X1 8	0,847	0,554	0,785	0,457	0,621	0,798
X2 1	0,649	0,844	0,648	0,737	0,803	0,608
X2 2	0,522	0,779	0,544	0,743	0,685	0,532
X2 3	0,465	0,813	0,536	0,690	0,660	0,533
X2 4	0,587	0,895	0,676	0,724	0,815	0,651
X2 5	0,629	0,856	0,637	0,636	0,809	0,602
X2 6	0,664	0,844	0,686	0,591	0,772	0,668
X3 1	0,795	0,667	0,785	0,590	0,851	0,681
X3 2	0,820	0,772	0,822	0,652	0,898	0,745
X3 3	0,740	0,611	0,791	0,604	0,817	0,712
X3 4	0,739	0,692	0,854	0,615	0,810	0,801
X3 5	0,663	0,467	0,747	0,441	0,542	0,725
X3 6	0,684	0,473	0,773	0,492	0,564	0,779
X3 7	0,726	0,547	0,776	0,469	0,583	0,806
X3 8	0,693	0,509	0,788	0,457	0,529	0,820

X3 9	0,595	0,519	0,732	0,544	0,507	0,776
X3 10	0,650	0,545	0,806	0,510	0,589	0,834
X4 1	0,424	0,625	0,502	0,764	0,626	0,501
X4 2	0,497	0,675	0,566	0,771	0,652	0,521
X4 3	0,477	0,633	0,547	0,847	0,642	0,540
X4 4	0,488	0,616	0,589	0,850	0,647	0,573
X4 5	0,544	0,729	0,605	0,923	0,713	0,598
X4 6	0,533	0,711	0,592	0,838	0,716	0,557
X4 7	0,532	0,720	0,551	0,822	0,688	0,531
X4 8	0,460	0,673	0,583	0,787	0,618	0,581
Z1	0,573	0,755	0,616	0,792	0,575	0,572
Z2	0,562	0,751	0,564	0,791	0,741	0,535
Z3	0,736	0,739	0,759	0,644	0,868	0,693
Z4	0,595	0,737	0,611	0,623	0,783	0,549
Z5	0,614	0,869	0,601	0,622	0,808	0,581
Z6	0,708	0,819	0,698	0,607	0,808	0,683
Z7	0,801	0,677	0,767	0,651	0,859	0,676
Z8	0,837	0,763	0,818	0,659	0,903	0,737
Z9	0,697	0,564	0,742	0,606	0,796	0,662
Z10	0,727	0,714	0,797	0,579	0,807	0,765
Y1	0,820	0,772	0,822	0,652	0,898	0,745
Y2	0,787	0,649	0,783	0,597	0,809	0,765
Y3	0,741	0,707	0,836	0,604	0,792	0,834
Y4	0,668	0,468	0,736	0,441	0,554	0,748

Y5	0,658	0,475	0,731	0,478	0,539	0,788
Y6	0,738	0,537	0,782	0,461	0,585	0,838
Y7	0,689	0,504	0,787	0,461	0,535	0,819
Y8	0,615	0,530	0,746	0,555	0,518	0,798
Y9	0,650	0,545	0,806	0,510	0,589	0,834
Y10	0,587	0,479	0,645	0,524	0,484	0,738

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS 4, (2025)

Analisis *cross loading* pada Tabel 4.7. Menunjukkan hasil *cross-loading* yang mendukung *discriminant validity* yang baik karena setiap indikator memiliki loading faktor tertinggi pada variabel laten yang sesuai, mengindikasikan bahwa setiap item lebih kuat dikaitkan dengan konstruk yang seharusnya diukur daripada dengan konstruk lainnya. Ini menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut mengukur konstruk yang dimaksud secara tepat dan tidak tercampur dengan konstruk lain.

c. Hasil *Composite Reliability*

Reliabilitas konstruk dievaluasi menggunakan dua ukuran, yaitu *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*. *Composite Reliability* memberikan estimasi yang lebih akurat terhadap reliabilitas sebenarnya konstruk dan mencerminkan konsistensi internal indikator-indikatornya. *Cronbach's Alpha*, di sisi lain, memberikan batas bawah reliabilitas konstruk. Suatu konstruk dianggap memiliki reliabilitas yang memadai jika nilai *Composite Reliability*-nya melebihi 0,7 dan nilai *Cronbach's Alpha*-nya melebihi 0,6.

Tabel 4.8 Hasil *Composite Reliability*

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_c)
Pendapatan (X_1)	0,951	0,959
Pendidikan (X_2)	0,916	0,935
Kesehatan (X_3)	0,932	0,942
Lingkungan Sosial (X_4)	0,933	0,945
Perilaku Keuangan Z	0,943	0,952
Kesejahteraan Keluarga Y	0,933	0,944

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS 4, (2025)

Seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.8, seluruh variabel penelitian yaitu pendapatan, pendidikan, kesehatan, lingkungan sosial, perilaku keuangan, kesejahteraan keluarga menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* yang tinggi, masing-masing sebesar 0,951; 0,916; 0,932; 0,933; 0,943; 0,933. Nilai-nilai tersebut melebihi ambang batas 0,7 mengindikasikan reabilitas internal yang baik dan konsistensi jawaban responden untuk setiap konstruk.

Analisis reliabilitas konstruk menggunakan *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* menghasilkan nilai-nilai memuaskan. Nilai *Composite Reliability* untuk masing-masing konstruk adalah Pendapatan 0,959, Pendidikan 0,935, Kesehatan 0,942, Lingkungan Sosial 0,945, Perilaku Keuangan 0,952, Kesejahteraan Keluarga 0,944. Semua nilai tersebut melebihi ambang batas 0,7. Selanjutnya, nilai *Cronbach's Alpha* untuk semua konstruk juga melebihi 0,7 (lihat Tabel 2.9). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semua konstruk dalam

model penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semua konstruk dalam model penelitian ini memiliki reliabilitas yang baik.

2. Hasil Uji Inner Model dan Structural Model

a. Hasil R-Square

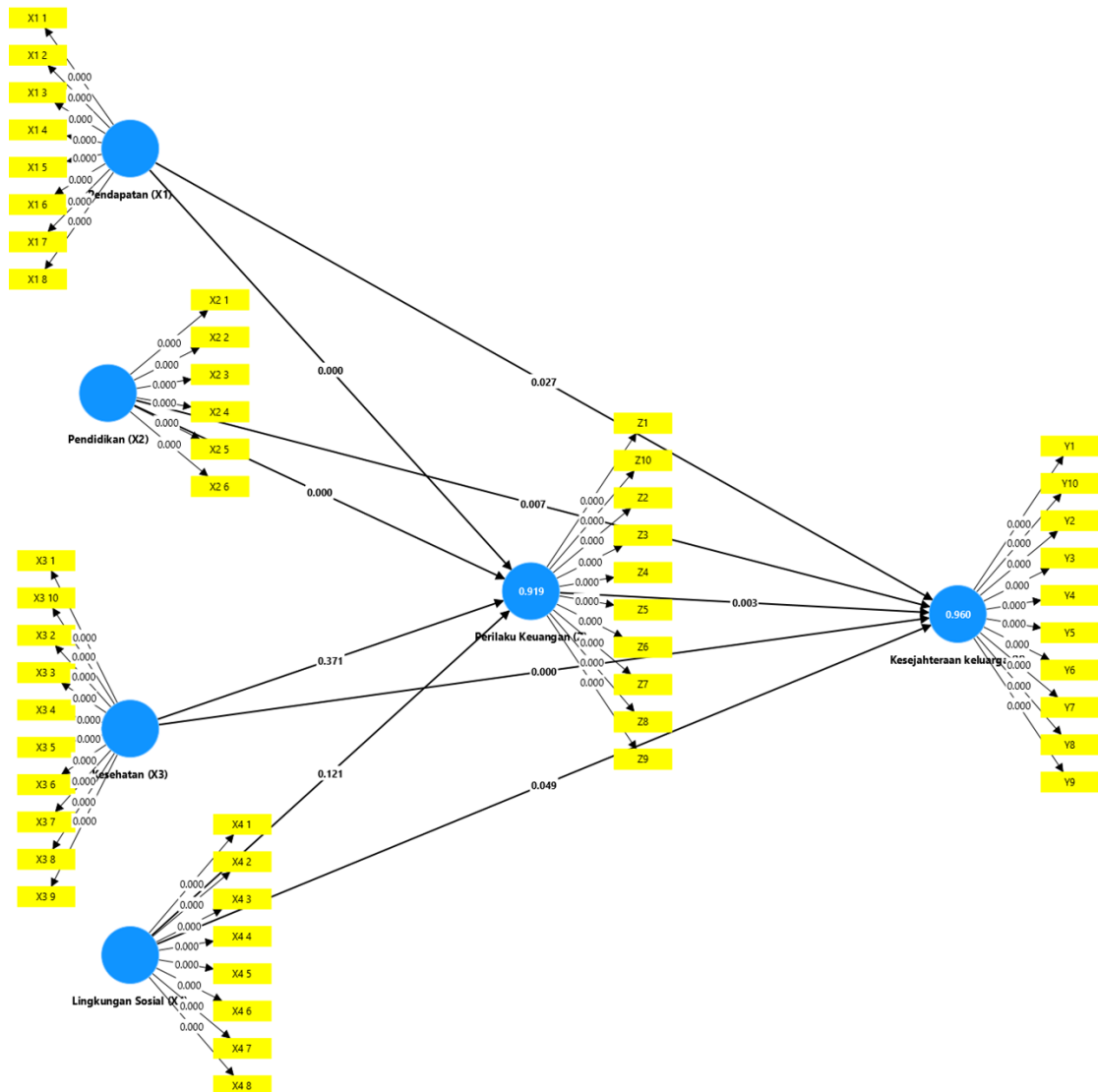
Penilaian kesesuaian model *goodness of fit* dalam PLS diawali dengan memeriksa nilai R-square untuk setiap variabel laten dependen. Nilai R-square ini diestimasi menggunakan perangkat lunak SmartPLS.

Tabel 4.9 Hasil R-Square

	R-square	R-square adjusted
Perilaku Keuangan (Y)	0,960	0,958
Kesejahteraan Keluarga (Z)	0,919	0,915

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS 4, (2025)

Tabel 4.9 mempresentasikan nilai R-square sebagai indikator kekuatan prediksi model struktural. Untuk variabel Perilaku Keuangan, nilai R-square sebesar 0,960 menunjukkan bahwa 84,6% dari varians variabel Perilaku Keuangan dapat dijelaskan oleh variabel *financial technology (fintech)* dalam model penelitian ini. Sisa 15,4% varians dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar yang diteliti.



Gambar 4.2 Gambar Pengujian Outer Loading

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam model struktural bertujuan untuk mengkaji pengaruh signifikansi antar konstruk. Pengaruh antara konstruk diuji dengan membandingkan t-statistik ($\alpha = 5\%$) dengan nilai kritis 1,96 dan p-value $< 0,05$. Hipotesis alternatif diterima jika t-statistik $> 1,96$ dan p-value $< 0,05$. Data uji berasal dari *Path Coefficient*. Tabel berikut menunjukkan hasil pengujian model struktural:

Tabel 4.10 Hasil *Path Coefficient***Uji pengaruh Langsung**

Variabel	Origina sampel (O)	Sampel mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Pendapatan (X ₁) -> Kesejahteraan Keluarga (Y)	0,144	0,142	0,065	2,210	0,027
Pendidikan (X ₂) -> Kesejahteraan Keluarga (Y)	0,196	0,202	0,072	2,714	0,007
Kesehatan (X ₃) -> Kesejahteraan Keluarga (Y)	1,033	1,035	0,065	15,846	0,000
Lingkungan Sosial (X ₄) -> Kesejahteran Keluarga (Y)	0,073	0,073	0,037	1,967	0,049
Perilaku Keuangan (Z) -> Kesejahteraan Keluarga (Y)	0,450	0,460	0,150	3,000	0,003

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS 4, (2025)

Berdasarkan tabel pengaruh langsung didapatkan hasil P value sebagai berikut:

1. Pendapatan ->Kesejahteraan Keluarga : 0,027 (<0,05) berpengaruh signifikan
2. Pendidikan -> Kesejahteraan Keluarga : 0,007 (<0,05) berpengaruh signifikan
3. Kesehatan -> Kesejahteraan Keluarga : 0,000 (<0,5) berpengaruh signifikan
4. Lingkungan Sosial -> Kesejahteraan Keluarga : 0,049 (<0,5) berpengaruh signifikan
5. Perilaku Keuangan -> Kesejahteraan Keluarga : 0,003 (<0,05) berpengaruh signifikan

Tabel 4.11 Uji Pengaruh Tidak Langsung

Variabel	Origina sampel (O)	Sampel mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Pendapatan (X_1) -> Perilaku Keuangan (Z) -> Kesejahteraan Keluarga (Y)	0,140	0,142	0,055	2,557	0,011
Pendidikan (X_2) -> Perilaku Keuangan (Z) -> Kesejahteraan Keluarga (Y)	0,218	0,222	0,109	1,988	0,047
Kesehatan (X_3) -> Perilaku Keuangan (Z) -> Kesejahteraan Keluarga (Y)	0,057	0,065	0,056	1,034	0,301
Lingkungan Sosial (X_4) -> Perilaku Keuangan (Z) -> Kesejahteraan Keluarga (Y)	0,061	0,056	0,052	1,166	0,244

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS 4, (2025)

Berdasarkan tabel uji pengaruh tidak langsung, sebagai berikut:

1. Pengaruh tidak langsung melalui variabel Pendapatan terhadap Kesejahteraan melalui Perilaku sebagai variabel mediasi ($X_1 \rightarrow Z \rightarrow Y$). X_1 melalui Z signifikan memediasi positif pengaruh X_1 terhadap Y dengan nilai koefisien sebesar 1,140, *T-statistic* sebesar 2,557, dan *P-values* 0,011. Dengan demikian Perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan memediasi Pendapatan terhadap Kesejahteraan Keluarga H6 **diterima**.

2. Pengaruh pemgaruh tidak langsung melalui variabel Pendidikan terhadap Kesejahteraan melalui Perilaku sebagai variabel mediasi ($X_2 \rightarrow Z \rightarrow Y$). X_2 melalui Z signifikan memediasi positif pengaruh X_2 terhadap Y dengan nilai koefisien sebesar 0,218, *T-statistic* sebesar 1,988, dan *P-Value* 0,047. Dengan demikian Perilaku Keuangan berpengaruh positif dan signifikan memediasi Pendidikan terhadap Kesejahteraan Keluarga. **H7 diterima**
3. Pengaruh tidak langsung melalui variabel Kesehatan terhadap Kesejahteraan melalui Perilaku sebagai variabel mediasi ($X_3 \rightarrow Z \rightarrow Y$). Menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,057, *T-statistic* sebesar 1,034, *P-value* sbesar 0,301. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan antara Kesehatan dan Kesejahteraan Keluarga melalui Perilaku Keuangan. Oleh karena itu, hipotesisi **H8 ditolak**.
4. Pengaruh tidak langsung melalui variabel Lingkungan Sosial terhadap Kesejahteraan Keluarga melalui Perilaku Keuangan ($X_4 \rightarrow Z \rightarrow Y$). Menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,061, *T-statistic* sebesar 1,166, dan *P-value* sebesar 0,244. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan antara Lingkungan Sosial dan Kesejahteraan Keluarga melalui Perilaku Kuangan. Oleh karena itu hipotesis **H9 juga ditolak**.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Pendapatan terhadap Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Penggoli

Berdasarkan hasil penelitian diatas bahwa Pendapatan berpengaruh positif terhadap Kesejahteraan Keluarga. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 0,144 dan *P-value* sebesar 0,027 ($<0,05$). Hal ini Pendapatan erat kaitannya dengan Kesejahteraan Keluarga dimana tingkat tinggi pendapatan seseorang maka makin baik pula kesejahteraan pada keluarga tersebut. Semakin baik pendapatan seseorang maka semakin baik tingkat kesejahteraan yang mereka rasakan, dan sebaliknya semakin buruk pendapatan semakin buruk pula keadaan keluarganya artinya semakin rendah tingkat kesejahteraan dalam rumah tangganya.

Secara teoritis, pendapatan merupakan salah satu indikator terpenting untuk menilai keadaan, khususnya dalam dimensi perekonomian. Pada dasarnya keluarga pengembangan (pendidikan, kesehatan, aktualisasi diri), dasar keluarga psikologis (rasa aman, hubungan yang harmonis), dan dasar keluarga kesejahteraan (makanan, pakaian, tempat tinggal) semuanya dapat dipenuhi oleh kelompok.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2023), pendapatan mempunyai dampak negatif yang signifikan terhadap keluarga kesejahteraan karena pendapatan merupakan alat utama untuk memperoleh akses terhadap barang dan jasa yang diperlukan untuk kelangsungan hidup dan meningkatkan kualitas hidup keluarga. Atas dasar kemampuan pendapatan, keluarga sulit memenuhi kebutuhan dasar dan

jangka panjang, seperti pendidikan anak, layanan kesehatan, dan investasi jangka panjang.⁴⁶

Hal ini erat kaitannya dengan temuan penelitian yang diterbitkan dalam jurnal Rini Rahani (2021) yang meneliti tentang tangga rumah kesejahteraan yang dipimpin perempuan. Dalam jurnal ini dikatakan bahwa: *“Pendapatan rumah tangga merupakan salah satu variabel paling dominan yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga perempuan, terutama karena mereka menjadi penopang utama ekonomi rumah tangga.”*⁴⁷

Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan merupakan variabel kunci dalam menjamin stabilitas kehidupan tangga rumah, bahkan dalam konteks tangga tangga rentan, seperti yang dicontohkan oleh perempuan.

Secara lebih umum, dari perspektif ekonomi, pendapatan juga berfungsi sebagai pilar perencanaan dan pengembangan keuangan dalam rumah tangga. Semuanya berkontribusi pada stabilitas dan kesejahteraan psikologis rumah tangga. Keluarga dengan pendapatan yang stabil lebih mampu mengelola keuangan secara terstruktur, memantau pengeluaran konsumen, dan mencegah keadaan darurat (Becker, 1991).⁴⁸

Sebaliknya, ketika pendapatan rendah, keluarga mengalami kesulitan ekonomi yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan sehari-hari, seperti konflik di rumah, kesulitan membesarkan anak, dan bahkan kebencian terhadap isu-isu

⁴⁶ D. Broom, “Sow Welfare Indicators.,” *The Veterinary Record* 123, no. 9 (1988): 235, <https://doi.org/10.1136/vr.123.9.235>.

⁴⁷ Pardomuan Robinson Sihombing and Rini Rahani, “Faktor Yang Memengaruhi Kesejahteraan Rumah Tangga Yang Dipimpin Perempuan,” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 7, no. 2 (2021): 225, <https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.225-232.2021>.

⁴⁸ Gary Becker, “Becker_Demand_Children.Pdf,” *A Treatise on the Family*, 1991.

sosial. Hal ini berkaitan dengan Teori Stres Keluarga (*Family Strees Theory*), yang menyatakan bahwa situasi ekonomi yang sehat dapat meningkatkan stres psikologis dan konflik dalam keluarga, yang pada akhirnya menurunkan kualitas hidup.⁴⁹

2. Pengaruh Pendidikan terhadap Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan penggoli.

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa Pendidikan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keluarga. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 0,196 dan *P-Value* sebesar 0,007 ($<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin besar pula peluang untuk mencapai kesejahteraan keluarga yang baik. Dan sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan seseorang, maka semakin kecil pula peluang untuk mencapai kesejahteraan keluarga yang optimal.

Pendidikan memberi bekal pengetahuan dan keterampilan yang dapat meningkatkan daya saing individu di pasar kerja, membuka akses terhadap pekerjaan yang lebih baik, dan memperkuat pengambilan keputusan dalam rumah tangga terkait pengelolaan keuangan, kesehatan, dan pendidikan anak. Individu yang terdaftar di sekolah secara konsisten memiliki pandangan positif terhadap kualitas hidup dan stabilitas kelompok.⁵⁰

Studi Conger dan Elder (1994), *Families in Troubled Times*, menegaskan bahwa pendidikan sangat penting bagi kesejahteraan keluarga seseorang dalam

⁴⁹ George, "Families in Troubled Times: Adapting to Change in Rural America. Aldine de Gruyter.," Conger, R. D., & Elder, G. H., 1994.

⁵⁰ Kementerian Kesehatan RI, "Buku Pedoman Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat 2018."

menghadapi kesulitan ekonomi.⁵¹ Selain itu, menurut Becker (1991), pendidikan merupakan bentuk investasi modal manusia yang meningkatkan produktivitas dan kohesivitas kelompok.

Menurut Rini (2019), pendidikan formal juga memiliki dampak yang signifikan terhadap situasi ekonomi rumah tangga, terutama dalam hal sumber daya sehari-hari dan akses ke fasilitas publik seperti perawatan kesehatan dan pendidikan untuk anak-anak.⁵²

3. Pengaruh Kesehatan terhadap Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Penggoli.

Berdasarkan hasil penelitian diatas bahwa Kesehatan berpengaruh positif terhadap Kesejahteraan Keluarga. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 1,033 dan *P-Value* sebesar 0,000 ($>0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kondisi kesehatan anggota keluarga, maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan yang dirasakan oleh keluarga tersebut, sebaliknya semakin buruk kondisi kesehatan anggota keluarga, maka semakin rendah pula tingkat kesejahteraan yang akan dirasakan oleh keluarga tersebut.

Kesehatan merupakan salah satu faktor terpenting dalam menentukan kualitas hidup di rumah tangga. Mereka yang sehat cenderung lebih produktif, memiliki keterampilan kerja yang lebih baik, dan mengurangi kerugian ekonomi akibat tingginya biaya perawatan. Sebaliknya, kondisi kesehatan yang terganggu dapat mengakibatkan penurunan pendapatan, peningkatan stres di rumah, dan penurunan aktivitas sosial dan ekonomi, antara lain.

⁵¹ M. Gauvain and R. Richert, "Cognitive Development," *Encyclopedia of Mental Health, Third Edition: Volume 1-3* 1 (2023): V1-430-V1-437, <https://doi.org/10.1016/B978-0-323-91497-0.00048-5>.

⁵² Rini Astika and La Harudu, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Keluarga," *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi* 8, no. 4 (2023): 2502–2776.

Dalam *A Treatise on the Family*, Becker (1991) menegaskan bahwa modal manusia, atau kesehatan, adalah suatu bentuk modal manusia yang memiliki dampak jangka panjang terhadap produktivitas ekonomi dan stabilitas keluarga. Berinvestasi dalam perawatan kesehatan, seperti gizi, perawatan medis, dan lingkungan yang sehat, sangat penting untuk menjamin kesejahteraan anggota keluarga.⁵³

Menurut Conger & Elder (1994) dalam *Families in Troubled Times*, kesehatan fisik dan mental peserta sangat memengaruhi stabilitas keluarga terkait kondisi ekonomi. Gaya hidup sehat dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis kelompok dan mengurangi risiko ketidaksejahteraan.⁵⁴

Menurut Badan Pusat Statistik (2023), salah satu dimensi utama Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah kualitas hidup, yang secara tidak langsung menilai kesehatan masyarakat umum. Di Provinsi Sulawesi Selatan, peningkatan IPM dari tahun ke tahun disebabkan oleh peningkatan layanan kesehatan dasar dan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan keluarga.⁵⁵

Selain itu, Rini (2019) menyatakan bahwa variabel terkait kesehatan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesehatan tangga rumah, terutama di daerah pedesaan dan pesisir, dimana akses terhadap fasilitas terkait kesehatan secara langsung mempengaruhi kesehatan ekonomi tangga rumah.⁵⁶

⁵³ G. S. Becker, *A Treatise on the Family*. Harvard University Press, 1991.

⁵⁴ Rand D. Conger et al., "Families in Troubled Times," *Families in Troubled Times*, 2020, <https://doi.org/10.4324/9781003058809>.

⁵⁵ Kementerian Kesehatan RI, "Buku Pedoman Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat 2018."

⁵⁶ Astika and Harudu, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Keluarga," 2023.

4. Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Penggoli.

Berdasarkan hasil penelitian diatas bahwa Lingkungan sosial berpengaruh positif terhadap Kesejahteraan keluarga. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 0,073 dan *P-Value* sebesar 0,049 ($<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kondisi lingkungan sosial tempat keluarga tinggal, maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan yang dirasakan oleh keluarga tersebut. Sebaliknya, semakin rendah kondisi lingkungan sosial tempat keluarga tinggal maka semakin rendah pula tingkat kesejahteraan yang dirasakan oleh keluarga tersebut.

Lingkungan sosial menciptakan hubungan sosial dengan tetangga, keterlibatan dalam kegiatan masyarakat, dukungan sosial, dan rasa aman dalam bermasyarakat. Ketika sekelompok orang hidup dalam lingkungan yang suportif, partisipatif, dan memiliki ikatan sosial yang kuat, mereka akan merasa lebih nyaman, terlindungi, dan memiliki akses yang lebih baik terhadap informasi, layanan sosial, dan sumber daya ekonomi.

Lingkungan yang positif dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan sosial dan emosional anggota keluarga, meningkatkan rasa memiliki terhadap masyarakat, dan memperkuat ikatan sosial yang bermanfaat dalam menyelesaikan masalah sehari-hari.

Sebaliknya, lingkungan sosial yang buruk—seperti tingkat konflik yang tinggi, kurangnya interaksi sosial, atau ketidakamanan—dapat menyebabkan stres

sosial, meningkatkan risiko ketidakstabilan emosional dan ekonomi, dan berdampak negatif pada kesejahteraan kelompok secara keseluruhan.

Melalui indikator Indeks Kesejahteraan Sosial (IKS), Badan Pusat Statistik (BPS) menjelaskan bahwa dimensi lingkungan sosial penting dalam menentukan tingkat kesejahteraan keluarga. Aspek lain dari lingkungan sosial meliputi tingkat partisipasi dalam kegiatan masyarakat, hubungan aman-ke-aman, dan hubungan sosial-ke-warga.⁵⁷ Lingkungan sosial yang sehat dan harmonis akan menumbuhkan rasa tenang dan kesatuan emosional dalam masyarakat, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada kesejahteraan psikologis dan hubungan interpersonal. Di sisi lain, lingkungan yang rawan konflik, kurangnya solidaritas, atau tingkat partisipasi sosial yang rendah dapat mengakibatkan penurunan akses informasi dan interaksi sosial. Oleh karena itu, BPS mengakui indikator sosial ini sebagai komponen penting dari kesejahteraan non-material, yang harus dipertimbangkan dalam proses membangun kelompok yang kohesif.

Lingkungan sosial yang sehat memberikan kontribusi nyata terhadap kesejahteraan keluarga. Hal ini terjadi melalui peningkatan rasa aman, hubungan antarwarga yang harmonis, serta dukungan sosial yang kuat. Oleh karena itu, dalam merancang program peningkatan kesejahteraan, penting untuk tidak hanya memperhatikan aspek ekonomi dan kesehatan, tetapi juga kondisi sosial dan komunitas tempat keluarga tinggal.

⁵⁷ Broom, "Sow Welfare Indicators."

5. Pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Penggoli.

Berdasarkan hasil penelitian diatas bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keluarga. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 0,450 dan *P-Value* sebesar 0,003 ($<0,05$). Hal ini secara langsung membuktikan bahwa pengelolaan keuangan yang baik dalam rumah tangga secara langsung berdampak pada peningkatan kesejahteraan keluarga. Perilaku keuangan yang dimaksud meliputi bagaimana merencanakan, membelanjakan, menabung, berinvestasi, hingga mengelola utang dan dana darurat.

Orang-orang dengan kebiasaan keuangan yang sehat dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka (pangan, sandang, dan papan), mengelola keuangan mereka, dan memiliki stabilitas keuangan yang relatif terhadap kondisi dunia. Hal ini tidak hanya merugikan perekonomian secara keseluruhan; tetapi juga mengurangi stres dalam kelompok, meningkatkan ketenangan, dan mendorong keharmonisan antar anggota kelompok.

Menurut Xiao, transaksi keuangan individu tidak selalu terjadi secara acak; melainkan dipengaruhi oleh teori perilaku seperti Teori Perilaku Terencana dan Teori Kognitif Sosial. Pengetahuan, nilai, sikap, dan norma sosial semuanya berdampak pada transaksi keuangan seperti menabung, mengatur anggaran, dan kebijaksanaan membelanjakan. Xiao menegaskan bahwa ketika seseorang mampu melakukan transaksi keuangan yang sehat, mereka memiliki kemampuan yang

lebih besar untuk mencapai stabilitas ekonomi dan keharmonisan keluarga secara komprehensif.⁵⁸

Studi ini menggunakan alat yang disebut Skala Perilaku Manajemen Keuangan (FMBS) untuk mengukur bagaimana individu atau kelompok mengelola keuangan mereka. Hasil validasi menunjukkan bahwa tindakan seperti membuat anggaran, menetapkan rutinitas, membayar utang tepat waktu, dan mencegah konsumsi berlebihan memiliki dampak signifikan terhadap kepuasan keuangan dan tingkat kesejahteraan subjektif rumah tangga. Dew dan Xiao menegaskan bahwa pengelolaan keuangan yang baik sangat penting untuk mencapai hubungan yang stabil dan harmonis.⁵⁹

Menurut Hira dan Mugenda, terdapat perbedaan dalam cara pria dan wanita mengelola keuangan mereka, tetapi secara umum, pengelolaan keuangan yang sehat berkaitan erat dengan kesejahteraan dan ikatan kelompok. Mereka menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan yang bijaksana, terlepas dari jenis kelamin, memiliki efek positif pada stabilitas emosional, stabilitas jangka panjang, dan keharmonisan antar anggota keluarga, yang merupakan aspek-aspek penting dari sebuah rumah tangga.⁶⁰

Penelitian ini didasarkan pada konteks Indonesia dan menggunakan data dari berbagai rumah tangga. Hasilnya menunjukkan bahwa literasi keuangan dan

⁵⁸ Jing Jian Xiao, "Handbook of Consumer Finance Research: Second Edition," *Handbook of Consumer Finance Research: Second Edition*, no. January 2008 (2016): 1–376, <https://doi.org/10.1007/978-0-387-75734-6>.

⁵⁹ Dew J. and Xiao J., "The Financial Management Behavior Scale: Development and Validation," *Journal of Financial Counseling and Planning* 22, no. 1 (2011): 43–59, <http://afcpe.org/journal-articles.php?volume=387&article=403> Available at: <http://afcpe.org/journal-articles.php?volume=387&article=403>.

⁶⁰ Tahira K. Hira and Olive Mugenda, "Gender Differences in Financial Perceptions, Behaviors and Satisfaction," *Journal of Financial Planning* 13, no. 2 (2000): 86–93.

transaksi keuangan secara signifikan mengganggu hubungan interpersonal. Pemahaman dan kebiasaan dalam mengatur pengeluaran,abung, dan risiko keuangan memiliki tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi, baik dalam aspek ekonomi, psikologis, maupun psikologis. Studi ini menyoroti pentingnya edukasi keuangan bagi rumah tangga di wilayah perkotaan maupun pedesaan.⁶¹

Dengan demikian, perilaku keuangan merupakan faktor penting dalam menentukan kesejahteraan keluarga. Di Kelurahan Penggoli, hal ini menjadi sangat relevan mengingat berbagai tekanan ekonomi yang dihadapi masyarakat pesisir dan urban marginal. Pelatihan literasi keuangan dan pembinaan manajemen keuangan keluarga dapat menjadi intervensi kebijakan yang strategis dalam upaya peningkatan kesejahteraan secara berkelanjutan.

6. Pengaruh Tidak Langsung Variabel Pendapatan melalui Perilaku Keuangan sebagai variabel Mediasi berpengaruh terhadap Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Penggoli.

Berdasarkan hasil penelitian diatas bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keluarga melalui perilaku keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 0,140 dan *P-Value* sebesar 0,011 ($<0,05$). Hal ini tingkat pendapatan yang tinggi akan menunjukkan perilaku keuangan yang baik, dan konsekuensinya tingkat kesejahteraan keluarga dapat dirasakan. Perilaku keuangan yang baik tersebut akan mendukung stabilitas ekonomi rumah tangga dan meningkatkan kualitas hidup keluarga secara keseluruhan.

⁶¹ A. Puspitasari, D. & Nugroho, “*Pengaruh Literasi Dan Perilaku Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Indonesia*. Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan, 23(2), 89–97,” 2021.

Dew dan Xiao mengembangkan alat ukur untuk menilai perilaku pengelolaan keuangan individu, seperti penganggaran, menabung, investasi, dan pengelolaan utang. Mereka menemukan bahwa perilaku keuangan yang positif berkorelasi kuat dengan kesejahteraan finansial rumah tangga. Artinya, pendapatan saja tidak cukup, jika tidak disertai perilaku keuangan yang bijak.⁶²

Penelitian ini dilakukan di Indonesia dan menegaskan bahwa perilaku keuangan merupakan variabel intervening yang memperkuat hubungan antara pendapatan/literasi keuangan dan kesejahteraan keluarga. Semakin tinggi pendapatan dan literasi, semakin baik perilaku keuangan; dan itu mendorong meningkatnya kesejahteraan. Ini mendukung hipotesis Anda bahwa pendapatan berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga melalui perilaku keuangan.⁶³

Xiao menggunakan teori perilaku konsumen untuk menjelaskan mengapa dan bagaimana individu mengelola keuangan mereka. Ia menjelaskan bahwa faktor eksternal seperti pendapatan memengaruhi perilaku keuangan melalui mediasi seperti sikap, norma, dan niat.⁶⁴ Semakin baik perilaku keuangan seseorang, semakin besar peluang mereka mencapai stabilitas finansial dan kesejahteraan keluarga.

Gary Becker, seorang ekonom pemenang Nobel, menjelaskan bahwa rumah tangga bertindak sebagai unit ekonomi yang membuat keputusan berdasarkan

⁶² Arianti, "The Influence of Financial Literacy, Financial Behavior and Income on Investment Decision."

⁶³ Syanindita Prameswari, Mulyanto Nugroho, and Ulfi Pristiana, "Pengaruh Literasi Keuangan, Kesadaran Keuangan, Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Dengan Perilaku Keuangan Dan Inklusi Keuangan," *Cakrawala Repositori IMWI* 6, no. 1 (2023): 505–16, <https://doi.org/10.52851/cakrawala.v6i1.253>.

⁶⁴ Dew J. and Xiao J., "The Financial Management Behavior Scale: Development and Validation."

keterbatasan sumber daya seperti waktu dan pendapatan. Ia menekankan pentingnya pengalokasian pendapatan secara rasional untuk konsumsi, pendidikan, dan investasi keluarga. Dengan kata lain, pendapatan yang dikelola secara efisien (melalui perilaku keuangan yang baik) akan meningkatkan kesejahteraan keluarga.⁶⁵

Pendapatan yang tinggi tidak serta-merta menjamin kesejahteraan keluarga, tetapi harus disertai dengan perilaku keuangan yang bijak. Perilaku keuangan berperan sebagai jembatan atau mediasi penting yang mengarahkan pendapatan menjadi manfaat nyata dalam kehidupan keluarga. Oleh karena itu, edukasi keuangan dan pembentukan perilaku finansial yang sehat harus menjadi bagian dari strategi pembangunan kesejahteraan keluarga, terutama di wilayah seperti Kelurahan Penggoli.

7. Pengaruh Tidak Langsung Variabel Pendidikan melalui Perilaku Keuangan sebagai Variabel Mediasi berpengaruh terhadap Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Penggoli.

Berdasarkan hasil penelitian diatas bahwa pendidikan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keluarga melalui perilaku keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 0,218 dan *P-Value* sebesar 0,047 ($<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh Pendidikan terhadap kesejahteraan keluarga dilakukan secara tidak langsung melalui mediasi perilaku keuangan.

Pendidikan memberikan pemahaman mendalam tentang pola pikir, keterampilan analitis, dan keputusan individu, termasuk dalam bidang rumah

⁶⁵ Becker, *A Treatise on the Family*. Harvard University Press.

tangga keuangan. Orang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi secara konsisten memiliki pemahaman dan keterampilan yang lebih baik dalam mengelola keuangan dan hubungan mereka sendiri. Dengan pengetahuan tersebut, individu mampu merencanakan keuangan lebih baik, menabung secara teratur, menghindari utang konsumtif, dan mengalokasikan pendapatan untuk kebutuhan prioritas.

Karena keluarga lebih stabil, mandiri, dan tangguh dibandingkan lembaga keuangan, keberhasilan penerapan keuangan ini selanjutnya berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan keluarga, baik dari segi ekonomi maupun psikologis.

Hipotesis ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya memengaruhi kesejahteraan secara diam-diam, tetapi juga memengaruhi transaksi keuangan secara diam-diam. Oleh karena itu, meningkatkan akses dan kualitas pendidikan dapat menjadi strategi yang bijaksana untuk meningkatkan kohesi kelompok, terutama di wilayah seperti Kelurahan Penggoli.

8. Pengaruh Tidak Langsung Variabel Kesehatan melalui Perilaku Keuangan sebagai Variabel Mediasi berpengaruh terhadap Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Penggoli.

Kesehatan meningkatkan kondisi fisik, mental, dan sosial secara komprehensif, bukan hanya ketika tidak ada penyakit. Dalam lingkungan kelompok, kesehatan setiap orang, baik dewasa maupun anak-anak, sangat

penting untuk memastikan kualitas hidup dan kesehatan setiap orang tetap terjaga.⁶⁶

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung variabel kesehatan terhadap kesejahteraan keluarga melalui perilaku keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 0,057 dan *P-Value* sebesar 0,301. Nilai ini menandakan bahwa hubungan tidak signifikan secara statistik, karena *P-value* jauh di atas ambang signifikan 0,05.

Artinya, meskipun variabel kesehatan mungkin mempunyai dampak terhadap kesejahteraan keluarga, penggunaan perilaku keuangan sebagai mediator dalam hubungan ini tidaklah signifikan. Jalur tidak langsung dari kesehatan → perilaku keuangan → kesejahteraan keluarga tidak terbukti secara statistika, menurut metode analisis rute. Tetapi perlu kita ketahui kesehatan tetap perlu dalam kehidupan sehari-hari karena kita tidak pernah tau bahwa kita akan sehat terus-menerus yang artinya pasti kita akan menyisihkan uang untuk keperluan mendesak contohnya seperti sakit datang tiba-tiba, yang artinya kesehatan biar tidak di mediasi oleh perilaku keuangan tetap akan selalu berpengaruh yang menunjukkan meskipun bukan lewat perilaku keuangan kesehatan sangat penting bagi kesejahteraan keluarga.

Secara teoritis, kesehatan yang baik dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan, dan kesejahteraan finansial keluarga. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam konteks studi di Kelurahan Penggoli, hubungan antara kesehatan dan keadilan tidak cukup dimediasi oleh transaksi keuangan.

⁶⁶ Nükte Göç et al., "Strengthening Public Health Scholarship in Sudan: The Role of Leadership and Mentorship Development," *American Journal of Tropical Medicine and Hygiene* 107, no. 6 (2022): 1323–30, <https://doi.org/10.4269/ajtmh.22-0377>.

Hal ini diperkuat oleh Xiao mengkaji bagaimana teori perilaku seperti Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991), Social Learning Theory (Bandura, 1977), dan Health Belief Model dapat diterapkan dalam memahami perilaku finansial konsumen. Ia menekankan bahwa perilaku keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan atau pendapatan, tetapi juga oleh faktor-faktor psikologis (seperti sikap, norma sosial, efikasi diri), dan lingkungan, termasuk kondisi kesehatan, lingkungan sosial, tekanan ekonomi, budaya dan nilai keluarga.⁶⁷

Meskipun secara teoritis kesehatan berkontribusi terhadap kesejahteraan keluarga, hasil penelitian menunjukkan tidak ada bukti kuat bahwa kontribusi tersebut terjadi melalui perilaku keuangan. Dengan nilai signifikansi 0,301 ($>0,05$), hipotesis mediasi tidak didukung secara statistik. Oleh karena itu, upaya peningkatan kesejahteraan melalui kesehatan perlu diarahkan langsung, bukan hanya melalui jalur finansial.

9. Pengaruh Tidak Langsung Variabel Lingkungan Sosial melalui Perilaku Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Penggoli.

Lingkungan sosial mengacu pada semua bentuk hubungan sosial yang ada dalam masyarakat, termasuk interaksi antar individu, kelompok, dan komunitas, serta norma, nilai, dan lembaga sosial yang mendukungnya. Lingkungan sosial mencakup berbagai elemen seperti kohesi sosial, perlindungan lingkungan, solidaritas komunitas, dan kerukunan antarumat beragama.

⁶⁷ Dew J. and Xiao J., "The Financial Management Behavior Scale: Development and Validation."

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung dari variabel Lingkungan sosial terhadap kesejahteraan keluarga melalui perilaku keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 0,061 dan *P-Value* sebesar 0,244. Nilai ini menandakan hubungan tidak signifikan secara statistik, karena *P-value* jauh di atas ambang signifikan 0,05. Ini berarti perilaku keuangan tidak memediasi secara signifikan hubungan antara lingkungan sosial dan kesejahteraan keluarga.

Dengan kata lain, meskipun lingkungan sosial yang baik dapat berdampak pada perilaku keuangan keluarga (seperti pengelolaan uang yang bijak, pengambilan keputusan keuangan yang rasional, atau kebiasaan menabung), dampak tersebut tidak cukup kuat untuk menjadi jalur utama yang menjembatani antara lingkungan sosial dan kesejahteraan keluarga. Namun kita ketahui kadang seseorang dikatakan sejahtera jika dalam rumah tangganya menerapkan budaya-budaya yang baik tanpa harus mereka memperlihatkan mereka punya uang, perilakunya seperti apa, tetapi karna dalam lingkungan rumahnya yang menerapkan lingkungan yang baik, sehingga kita tidak bisa berfikir bahwa mereka tidak mempunyai uang, adapun dengan pergaulannya biar mereka tidak mempunyai uang tetapi dia bergaul dengan orang-orang yang mampu atau cukup membiayai dirinya orang-orang akan berfikir dia juga mempunyai uang. Dan hal inilah yang biasanya di abaikan bgitupun dengan kesehatan.

Puspitasari & Nugroho (2021) juga menekankan bahwa meskipun lingkungan dan literasi keuangan berkontribusi terhadap kesejahteraan, variabel perilaku keuangan tetap lebih banyak dipengaruhi oleh faktor internal seperti

pendidikan, pendapatan, dan pemahaman keuangan dibanding faktor sosial eksternal.⁶⁸

Dengan demikian, dapat disimpulkan lingkungan sosial tidak dapat dianggap sebagai prediktor kesejahteraan kelompok yang efektif jika alat yang digunakan adalah transaksi keuangan. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat Kelurahan Penggoli tidak hanya terbatas pada perbaikan lingkungan sosial; namun juga secara diam-diam meningkatkan pendidikan dan literasi di antara anggota kelompok.



⁶⁸ A. Puspitasari, D., & Nugroho, "Pengaruh Literasi Dan Perilaku Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Indonesia. Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan, 23(2), 89–97. <https://doi.org/10.9744/jmk.23.2.89-97>," 2021.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga di Kelurahan Penggoli, hipotesis H1 diterima. Artinya, semakin tinggi pendapatan keluarga maka semakin besar kemungkinan keluarga tersebut mencapai kesejahteraan. Tetapi perlu kita ketahui pendapatan tinggi memang penting sebagai salah satu faktor dalam mencapai kesejahteraan keluarga, namun tidak cukup jika diiringi dengan terpenuhinya maqasid syariah lainnya. Kesejahteraan keluarga yang sejati adalah kesejahteraan yang holistik, mencakup aspek spritual, fisik, intelektual, sosial, dan ekonomi secara seimbang.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Pendidikan terhadap Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Penggoli, hipotesis H2 diterima. Pendidikan yang lebih tinggi memberikan kontribusi terhadap pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan, yang pada akhirnya berdampak pada kesejahteraan keluarga. Sekalipun pendidikan tinggi dapat memberikan pengetahuan, tidak ada jaminan bahwa hal itu akan menghasilkan kondisi keuangan yang lebih baik, kita harus memahami bahwa pendidikan harus relevan, praktis, dan berfokus pada kemaslahatan dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip syariah.

3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Kesehatan terhadap Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Penggoli, hipotesis H3 diterima. Keluarga yang sehat cenderung lebih mampu untuk berfungsi secara produktif dan ekonomi, sehingga meningkatkan kesejahteraan.
4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Sosial terhadap kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Penggoli, hipotesis H4 diterima. Dukungan sosial, nilai budaya, serta interaksi masyarakat sekitar dapat memengaruhi cara keluarga dalam mengambil keputusan-keputusan ekonomi yang berdampak pada kesejahteraan.
5. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Perilaku Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Penggoli, hipotesis H5 diterima. Perilaku keuangan yang baik seperti menabung, membuat anggaran, dan pengeluaran yang terencana akan memberikan dampak positif terhadap kondisi kesejahteraan keluarga.
6. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Pendapatan melalui Perilaku keuangan sebagai variabel Mediasi berpengaruh terhadap Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Penggoli, hipotesis H6 diterima. Dengan kata lain, perilaku keuangan menjadi variabel kunci dalam menjembatani pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap kesejahteraan keluarga.
7. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Pendidikan melalui perilaku keuangan sebagai variabel Mediasi berpengaruh terhadap Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Penggoli, hipotesis H7 diterima. Hal ini berarti bahwa

pendidikan memberikan dampak tidak langsung terhadap kesejahteraan keluarga dengan meningkatkan perilaku keuangan yang lebih baik.

8. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Kesehatan melalui Perilaku keuangan terhadap Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Penggoli, hipotesis H8 ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesehatan tidak secara langsung membentuk perilaku keuangan yang mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga. Kemungkinan hal ini disebabkan oleh kurangnya perhatian keluarga terhadap pengelolaan biaya kesehatan dalam perencanaan keuangan mereka.
9. Tidak terdapat pengaruh signifikan Lingkungan Sosial melalui Perilaku Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Penggoli, hipotesis H9 ditolak. Artinya, meskipun lingkungan sosial berperan dalam kehidupan sehari-hari, interaksi sosial belum mampu mendorong terbentuknya perilaku keuangan yang lebih baik. Hal ini bisa jadi disebabkan oleh lemahnya pengaruh komunitas atau minimnya edukasi keuangan dalam lingkungan tempat tinggal responden.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan memainkan peran mediasi yang signifikan, yang memperkuat hubungan antara faktor-faktor eksternal (pendapatan, pendidikan, kesehatan, dan lingkungan sosial) dengan kesejahteraan keluarga. Oleh karena itu, upaya peningkatan kesejahteraan keluarga di Kelurahan Penggoli sebaiknya tidak hanya difokuskan pada peningkatan pendapatan atau pendidikan saja, tetapi juga pada pembentukan perilaku keuangan yang sehat dan terencana.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat/Keluarga di Kelurahan Penggoli:

Disarankan agar keluarga lebih meningkatkan pemahaman dan praktik dalam perilaku keuangan sehari-hari, seperti membuat anggaran, mencatat pengeluaran, dan menabung secara rutin. Hal ini penting untuk mengelola pendapatan yang terbatas agar dapat mencukupi kebutuhan dasar dan meningkatkan kesejahteraan keluarga.

2. Bagi Pemerintah Daerah dan Lembaga Terkait:

Pemerintah dan instansi yang berwenang, khususnya di tingkat kelurahan dan kota, diharapkan dapat menyelenggarakan program edukasi dan pelatihan tentang pengelolaan keuangan keluarga secara berkelanjutan. Program seperti penyuluhan keuangan keluarga, literasi keuangan, atau pelatihan usaha mikro dapat mendorong kemandirian ekonomi rumah tangga.

3. Bagi Lembaga Pendidikan dan Organisasi Sosial:

Diharapkan dapat mengambil peran dalam menanamkan nilai-nilai perilaku keuangan yang sehat sejak dini kepada generasi muda, melalui pendidikan formal maupun informal. Literasi keuangan seharusnya menjadi bagian dari kurikulum pendidikan dasar hingga menengah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam hal cakupan wilayah dan jumlah sampel. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya dapat

dilakukan dengan cakupan wilayah yang lebih luas dan jumlah responden yang lebih besar untuk memperoleh hasil yang lebih general. Selain itu, peneliti juga dapat mengembangkan model dengan menambahkan variabel lain seperti literasi keuangan, digitalisasi ekonomi, atau gaya hidup konsumtif yang juga berpotensi memengaruhi kesejahteraan keluarga.



DAFTAR PUSTAKA

- “Al Quran (Tafsir & By Word) Installer,” n.d.
- Aqidah, Nur Ariani, and Hamida Hamida. “Financial Management Behavior in Indonesia: Gender Perspective.” *Owner* 9, no. 1 (2025): 111–16. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i1.2573>.
- ARDELIA PUTRI, RAMADHANI. “PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA PADA IBU RUMAH TANGGA DESA TEGALSARI KECAMATAN GADINGREJO KABUPATEN PRINGSEWU,” 2023.
- Arianti, Baiq Fitri. “The Influence of Financial Literacy, Financial Behavior and Income on Investment Decision.” *Economics and Accounting Journal* 1, no. 1 (2018): 1–10.
- Astika, Rini, and La Harudu. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Keluarga.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi* 8, no. 4 (2023): 171–78.
- . “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Keluarga.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi* 8, no. 4 (2023): 2502–2776.
- Becker, G. S. *A Treatise on the Family*. Harvard University Press, 1991.
- Becker, Gary. “Becker_Demand_Children.Pdf.” *A Treatise on the Family*, 1991.
- Boga, Dosen Tata. “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KESEJAHTERAAN KELUARGA DI DESA PUCANGLABAN KECAMATAN PUCANGLABAN KABUPATEN TULUNGAGUNG Qoyyimah,” n.d.
- Broom, D. “Sow Welfare Indicators.” *The Veterinary Record* 123, no. 9 (1988): 235. <https://doi.org/10.1136/vr.123.9.235>.
- Conger, Rand D., Glen H. Elder, Frederick O. Lorenz, Ronald L. Simons, and Les B. Whitbeck. “Families in Troubled Times.” *Families in Troubled Times*, 2020. <https://doi.org/10.4324/9781003058809>.
- Dew J., and Xiao J. “The Financial Management Behavior Scale: Development and Validation.” *Journal of Financial Counseling and Planning* 22, no. 1 (2011): 43–59. <http://afcpe.org/journal-articles.php?volume=387&article=403> Available at: <http://afcpe.org/journal-articles.php?volume=387&article=403>.
- Dewi, Ni Luh Putu Kristina, Agus Wahyudi Salasa Gama, and Ni Putu Yeni Astiti. “Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Unmas.” *Emas* 2,

no. 3 (2021).

Eha, Jufrin La. "Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menggunakan Indikator Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional." *Journal of Geographical Sciences and Education* 2, no. 1 (2024): 27–35. <https://doi.org/10.69606/geography.v2i1.82>.

Ermawati, Eli. "KAJIAN PUSTAKA A . Kajian Teori." *Repository Iain Kudus*, no. 20 (2023): 21–22.

Fasiha, and Muhammad Alwi. "Urgensi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Dalam Peningkatan Kesejahteraan." *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial* ... 9, no. 01 (2023): 13–29. <https://e-journal.kemensos.go.id/index.php/Sosioinforma/article/view/3002%0Ahttps://e-journal.kemensos.go.id/index.php/Sosioinforma/article/download/3002/1627>.

Febianti, Agilia, M Shulthoni, Muhamad Masrur, and Muhammad Aris Safi'i. "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Umur, Jenis Kelamin, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Di Indonesia." *Sahmiyya: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2023, 198–204.

Gauvain, M., and R. Richert. "Cognitive Development." *Encyclopedia of Mental Health, Third Edition: Volume 1-3* 1 (2023): V1-430-V1-437. <https://doi.org/10.1016/B978-0-323-91497-0.00048-5>.

George. "Families in Troubled Times: Adapting to Change in Rural America. Aldine de Gruyter." Conger, R. D., & Elder, G. H., 1994.

Ghozali, Imam. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23," 2018.

Göç, Nükte, Saria Hassan, Ibrahim Bani, Suad Babiker, Mahmoud Hilali, Zeinab Ibrahim, Arwa Gaddal, et al. "Strengthening Public Health Scholarship in Sudan: The Role of Leadership and Mentorship Development." *American Journal of Tropical Medicine and Hygiene* 107, no. 6 (2022): 1323–30. <https://doi.org/10.4269/ajtmh.22-0377>.

Herlindawati, Dwi. "Pengaruh Kontrol Diri, Jenis Kelamin, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya." *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan* 3, no. 2 (2015): 158–69.

Hira, Tahira K., and Olive Mugenda. "Gender Differences in Financial Perceptions, Behaviors and Satisfaction." *Journal of Financial Planning* 13, no. 2 (2000): 86–93.

Hussein, Ananda Sabil. "Penelitian Bisnis Dan Manajemen Menggunakan Partial

- Least Squares (PLS) Dengan SmartPLS 3.0.” *Universitas Brawijaya* 1 (2015): 1–19.
- Iriani. “Social Security of Traditional Fisherman in Penggoli, Palopo City.” *Walasuji* 10, no. 1 (2019): 69–83.
- Kementerian Kesehatan RI. “Buku Pedoman Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat 2018.” *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 2010, 1–35.
- Khaidir Ali Fachreza, Mukhlis Harvian, Nasya Zahra, Muhammad Izzudin Islam, Muhammad Daffa, Miftahul Chair, and Mia Lasmi Wardiyah. “Analisis Komparatif Antara Probability Dan Nonprobability Dalam Penelitian Pemasaran.” *Jurnal Pajak Dan Analisis Ekonomi Syariah* 1, no. 3 (2024): 108–20. <https://doi.org/10.61132/jpaes.v1i3.248>.
- Ni Luh, Putu Kristina Dewi, Wahyudi Salasa Gama Agus, and Yeni Astiti Ni Putu. “Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa UNMAS.” *Jurnal Emas* 2 (2021): 74–85.
- Nobriyani, Apnes Putri, and Nadia Asandimitra Haryono. “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Financial Management Behavior Pada Keluarga Tki Di Kabupaten Ponorogo.” *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)* 7, no. 3 (2019).
- Nuraini, Dewi, and Mukhamad Najib. “Pengaruh Faktor Lingkungan Pada Keputusan Pembelian Produk Susu Di Pasar Tradisional Dan Modern.” *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan* 9, no. 2 (2015): 95–111.
- Prameswari, Syanindita, Mulyanto Nugroho, and Ulfi Pristiana. “Pengaruh Literasi Keuangan, Kesadaran Keuangan, Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Dengan Perilaku Keuangan Dan Inklusi Keuangan.” *Cakrawala Repositori IMWI* 6, no. 1 (2023): 505–16. <https://doi.org/10.52851/cakrawala.v6i1.253>.
- Prastuti, Yuke. “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Keuangan Dengan Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Keluarga Di Kabupaten Aceh Tengah).” *Universitas Malikussaleh*, 2024, 32–34.
- Pratiwi, Risma, and Bara Zaretta. “Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan.” *Journal of Social Science Research* 4 (2024): 8320–36.
- Purwanto, Purwanto, and Hery Setiyatna. “Bentuk Tes Formatif Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir.” STAIN Surakarta, 2009.
- Puspitasari, D., & Nugroho, A. “Pengaruh Literasi Dan Perilaku Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan*

Kewirausahaan, 23(2), 89–97. <https://doi.org/10.9744/jmk.23.2.89-97>,” 2021.

Puspitasari, D. & Nugroho, A. “Pengaruh Literasi Dan Perilaku Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Indonesia. Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan, 23(2), 89–97,” 2021.

Rohmanto, Fajar, and Ari Susanti. “Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis, Dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa.” *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)* 8, no. 1 (2021): 40–48.

RUSLI; Muhammad; et al. “Pengaruh Inklusi Keuangan Syariah Terhadap Kesejahteraan Ekonomi: Bukti Empiris Masyarakat Minoritas Muslim.” *Pengaruh Inklusi Keuangan Syariah Terhadap*; 2024; 14.2. 74, no. 4 (2018): 1045–50.

Santika, Amelia Aditya, Triando Hamonangan Saragih, and Muliadi Muliadi. “Penerapan Skala Likert Pada Klasifikasi Tingkat Kepuasan Pelanggan Agen Brilink Menggunakan Random Forest.” *JUSTIN (Jurnal Sistem Dan Teknologi Informasi)* 11, no. 3 (2023): 405–11.

Sari, Debby Puspita, Wenti Astuti, and Nanda Dzulfikry. “Indikator Dan Tingkat Keluarga Sejahtera Menurut Dinas P3AP2KB Kabupaten Sambas.” *Ekodestinasia* 1, no. 1 (2023): 47–54.

Sari, Dian Anita. “Financial Literacy Dan Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Stie ‘YPPI’Rembang).” *BBM (Buletin Bisnis & Manajemen)* 1, no. 2 (2015).

Satiti, Pilar, and Wafrotur Rohmah S E MM. “Pengaruh Pendapatan Dan Peran Aparat Kelurahan Terhadap Kesadaran Masyarakat Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Di Semanggi RW VIII Pasar Kliwon Surakarta Tahun 2013.” Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.

Setiawan, Satrio Adi, and Nenik Woyanti. “Pengaruh Umur, Pendidikan, Pendapatan, Pengalaman Kerja Dan Jenis Kelamin Terhadap Lama Mencari Kerja Bagi Tenaga Kerja Terdidik Di Kota Magelang.” Universitas Diponegoro, 2010.

Siagian, Dergibson. *Metode Statistika Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Gramedia Pustaka Utama, 2000.

Sihombing, Pardomuan Robinson, and Rini Rahani. “Faktor Yang Memengaruhi Kesejahteraan Rumah Tangga Yang Dipimpin Perempuan.” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 7, no. 2 (2021): 225. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.225-232.2021>.

Sugiyono, D. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 2013.

- Suryanto, S. "Pola Perilaku Keuangan Mahasiswa Di Perguruan Tinggi." *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi* 7, no. 1 (2017): 11–20.
- Syafitri, Nadya. "Pengaruh Pendapaytan, Pendidikan Dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga Di Kecamatan Medan Belawan." Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019.
- Taluke, Dryon, Ricky S M Lakat, and Amanda Sembel. "Analisis Preferensi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove Di Pesisir Pantai Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat." *Spasial* 6, no. 2 (2019): 531–40.
- Tamara, Riana Monalisa. "Peranan Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Di SMA Negeri Kabupaten Cianjur." *Jurnal Geografi Gea* 16, no. 1 (2016): 44–55.
- Widyastuti, Astriana. "Analisis Hubungan Antara Produktivitas Pekerja Dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Jawa Tengah Tahun 2009." *Economics Development Analysis Journal* 1, no. 2 (2012).
- Wirata, Gede. "Kebijakan Sosial. Kebijakan Pemerintah Untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dan Pengentasan Kemiskinan." CV. Pena Persada, 2022.
- Wollny, Ivonne., Joanna Apps, and Clem. Henricson. *Can Government Measure Family Wellbeing? : A Literature Review*, 2010.
- Wollny, Ivonne, Joanna Apps, and Clam Henricson. "Can Government Measure Family Wellbeing." *Research and Policy for the Real World*, 2010.
- Xiao, Jing Jian. "Handbook of Consumer Finance Research: Second Edition." *Handbook of Consumer Finance Research: Second Edition*, no. January 2008 (2016): 1–376. <https://doi.org/10.1007/978-0-387-75734-6>.
- Yamane, Taro. "Statistics: An Introductory Analysis," 1973.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

"FAKTOR YANG MEMENGARUHI KESEJAHTERAAN KELUARGA DI KELURAHAN PENGGOLI MELALUI PERILAKU KEUANGAN"

Kepada Yth. Responden

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir, Saya Nurul Huda mahasiswi program studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Saya mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat meluangkan waktu sejenak mengisi kuesioner penelitian ini yang berjudul "Faktor Yang Memengaruhi Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Penggoli Melalui Perilaku Keuangan". Adapun tujuan dari kuesioner ini adalah sebagai bahan masukan untuk memperoleh data akurat dalam penyusunan skripsi. Oleh sebab itu, dimohon untuk mengisi dengan sebenar-benarnya. Jawaban yang Bapak/Ibu berikan dalam kuesioner ini akan kami jamin kerahasiannya, karena kuesioner ini hanya digunakan untuk kegiatan penelitian.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

A. Petunjuk Pengisian

1. Jawablah pernyataan ini sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu
2. Pilihlah jawaban dari tabel daftar pernyataan dengan memberi tanda checklist (✓) pada salah satu jawaban yang paling sesuai menurut Bapak/Ibu.

Adapun makna tanda jawaban tersebut sebagai berikut:

- | | | |
|--------|-----------------------|-----------------|
| a. SS | : Sangat Setuju | : dengan Skor 4 |
| b. S | : Setuju | : dengan Skor 3 |
| c. TS | : Tidak Setuju | : dengan Skor 2 |
| d. STS | : Sangat Tidak Setuju | : dengan Skor 1 |

B. Identitas Responden

No. Responden :

Nama :

Umur :(Tahun)

Jenis Kelamin : ☐ Laki-laki ☐ Perempuan

Pekerjaan: ☐ PNS ☐ Buruh Tani

☐ Wiraswasta ☐ Lainnya

Pendapatan: ☐ >1-2 Juta ☐ >2-3 Juta

☐ >3-5 Juta ☐ >5-10 Juta

C. Tabel Kuesioner

1. Pendapatan (X₁)

No	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Pendapatan bulanan keluarga saya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari.				
2	Pengeluaran keluarga saya disesuaikan dengan jumlah pendapatan yang diterima setiap bulan.				
3	Saya merasa puas dengan kondisi pekerjaan saya saat ini dalam mendukung kesejahteraan keluarga				
4	Kenaikan gaji atau pendapatan dari pekerjaan saya telah meningkatkan kualitas hidup keluarga saya.				
5	Saya mampu membiayai pendidikan anak-anak saya dari pendapatan keluarga				
6	Saya merasa bahwa pendidikan yang saya berikan kepada anak-anak saya berdampak positif pada kesejahteraan keluarga.				
7	Saya merasa pendapan keluarga tidak sebanding dengan beban tanggungan yang harus saya penuhi				

8	Beban keluarga yang saya tanggung saat ini masih dapat dikelola dengan baik				
---	---	--	--	--	--

2. Pendidikan (X₂)

No	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya menjadikan pendidikan sebagai prioritas utama dalam kehidupan anak				
2	Status sosial keluarga tidak menjadi penghalang bagi anak-anak bersekolah				
3	Tingkat pendidikan yang saya capai membantu saya mendapatkan pekerjaan yang layak				
4	Tingkat pendidikan memberikan pengaruh terhadap penghasilan keluarga				
5	Saya percaya bahwa pendidikan yang baik dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dan mengurangi angka buta huruf				
6	Keluarga yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki kesejahteraan yang baik dan angka buta huruf yang lebih rendah				

3. Kesehatan (X₃)

No	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Kesehatan ibu dan anak menjadi prioritas utama perhatian keluarga.				
2	Saya percaya bahwa keselamatan ibu dan anak yang terjaga berpengaruh positif terhadap kualitas hidup dan kesejahteraan keluarga kami.				
3	Saya merasa bahwa penyakit tidak menular yang diderita oleh anggota keluarga saya berdampak pada kualitas hidup dan kesejahteraan keluarga kami.				
4	Keluarga saya memiliki cukup sumber				

	daya untuk mengatasi dampak dari penyakit menular dan tidak menular terhadap kesejahteraan kami.				
5	Saya merasa bahwa lingkungan sosial di sekitar rumah saya mendukung kesehatan mental dan kesejahteraan keluarga.				
6	Saya menyisihkan sebagian pendapatan untuk merawat dan memperbaiki kondisi rumah secara berkala.				
7	Saya percaya bahwa komunikasi yang terbuka dalam keluarga dapat meningkatkan kesehatan jiwa dan kesejahteraan kami.				
8	Saya merasa dukungan emosional dari anggota keluarga membantu menjaga kesehatan jiwa saya				
9	Keluarga saya sering berdiskusi tentang pentingnya gaya hidup sehat, yang membantu meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan kami.				
10	Saya merasa bahwa pengelolaan stres yang baik diantara anggota keluarga berkontribusi pada kesehatan dan kesejahteraan kami.				

4. Lingkungan Sosial (X₄)

No	PERNAYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	ST	STS
1	Tradisi keluarga (perayaan atau ritual adat) menjadi bagian penting dalam perencanaan keuangan kami.				
2	Saya melibatkan anggota keluarga dalam pengambilan keputusan keuangan sebagai bentuk nilai kebersamaan budaya.				
3	Saya menyadari bahwa status sosial saya memengaruhi cara saya mengelola keuangan keluarga				
4	Saya merasa perlu menyesuaikan gaya hidup sesuai dengan kelas sosial tempat saya berada.				
5	Saya merasa bahwa dukungan sosial dari keluarga dan teman membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga				

	kami.				
6	Saya percaya bahwa interaksi sosial yang positif di lingkungan sekitar meningkatkan kualitas hidup keluarga saya.				
7	Kepribadian saya dalam mengatur keuangan membantu menciptakan keharmonisan dan kesejahteraan dalam keluarga.				
8	Saya menyesuaikan pengeluaran keluarga berdasarkan kondisi ekonomi rumah tangga saat ini.				

5. Perilaku Keuangan (Z)

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	SS	ST	STS
1	Membayar tagihan tepat waktu menjaga kenyamanan dan kestabilan hidup keluarga.				
2	Saya menyisihkan dana khusus untuk membayar tagihan agar tidak mengganggu keuangan lainnya.				
3	Saya percaya bahwa membuat anggaran belanja yang realistis membantu keluarga saya dalam mencapai tujuan keuangan jangka panjang.				
4	Keluarga saya memiliki kebiasaan untuk mencatat semua pengeluaran, yang membantu kami menghindari pemborosan dan meningkatkan kesejahteraan.				
5	Keluarga saya merasa lebih tenang secara finansial ketika kami mencatat semua pengeluaran harian kami.				
6	Keluarga saya merasa lebih mampu mencapai tujuan keuangan jangka panjang berkat kebiasaan mencatat pengeluaran dan belanja.				
7	Saya menyisihkan sebagian penghasilan untuk keperluan dana darurat saya.				
8	Saya merasa lebih tenang karena memiliki dana untuk kebutuhan mendesak yang tidak direncanakan.				
9	Saya percaya bahwa menabung secara				

	teratur membantu keluarga saya dalam mencapai tujuan keuangan jangka panjang, seperti membeli rumah atau kendaraan.				
10	Keluarga saya sering menetapkan target tabungan bulanan, yang memotivasi kami disiplin dalam menabung.				

6. Kesejahteraan Keluarga (Y)

No	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	ST	STS
1	Kesejahteraan keluarga kami dipengaruhi oleh kemampuan mengelola keuangan dalam kondisi serba terbatas.				
2	Keterbatasan pendapatan membuat keluarga saya harus benar-benar membatasi pengeluaran				
3	Keluarga saya sering merasa cemas tentang masa depan keuangan kami, yang mempengaruhi kesejahteraan emosional kami.				
4	Keluarga saya berusaha untuk mengurangi utang dan meningkatkan tabungan, yang kami yakini akan berkontribusi pada kesejahteraan jangka panjang kami.				
5	Keluarga saya berusaha untuk mencari pekerjaan sumber pendapatan tambahan, yang kami yakini dapat meningkatkan kesejahteraan kami secara keseluruhan.				
6	Kebutuhan psikologis seperti ibadah, makanan bergizi, pakaian layak, dan interaksi keluarga sudah terpenuhi.				
7	Keluarga saya merasa bahwa memiliki rencana keuangan jangka pendek dan jangka panjang dapat membantu kami mencapai tujuan kesejahteraan yang lebih baik.				
8	Keluarga saya berusaha untuk mengedukasi diri tentang investasi yang aman, yang kami percaya dapat membantu kami meningkatkan kesejahteraan finansial di masa depan.				
9	Saya merasa bahwa memiliki anggaran yang jelas dan terencana membantu keluarga kami dalam mengelola pengeluaran dan meningkatkan				

	kesejahteraan.				
10	Keluarga saya berusaha untuk terlibat dalam kegiatan yang meningkatkan keterampilan finansial, seperti seminar atau pelatihan, untuk mendukung kesejahteraan kami.				

Lampiran 2: Hasil Jawaban Responden

1. Pendapatan (X_1)

No	X_1 1	X_1 2	X_1 3	X_1 4	X_1 5	X_1 6	X_1 7	X_1 8
1	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	3	3	3	3	2	2	3
3	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	3	3	3	3	4	3	3
5	3	3	3	3	3	3	3	3
6	4	3	4	3	3	4	4	4
7	4	4	4	3	4	4	4	4
8	3	3	3	3	3	3	3	3
9	4	4	4	4	4	4	4	4
10	3	3	3	4	4	4	4	4
11	4	4	4	4	4	4	4	4
12	4	4	3	4	4	4	3	4
13	3	3	3	3	3	3	3	2
14	4	4	4	3	3	3	4	4
15	4	4	4	4	4	4	4	4
16	4	3	3	3	3	3	4	3
17	4	4	4	4	4	4	4	4
18	2	2	2	2	4	4	4	4
19	3	3	3	3	3	3	3	3
20	3	3	3	3	3	4	4	3
21	2	2	3	3	2	2	2	2
22	3	3	3	3	3	3	2	3
23	2	2	2	2	2	2	2	2
24	4	4	4	4	3	3	3	4
25	1	3	4	3	3	3	2	4
26	2	1	3	2	3	2	2	2
27	1	1	1	1	1	1	1	1
28	4	4	4	4	3	3	4	3
29	3	3	3	3	3	3	3	3
30	3	3	3	3	3	3	3	3
31	3	3	3	3	4	3	4	4
32	4	4	4	4	4	4	4	4
33	4	4	4	4	4	4	4	4
34	4	4	4	4	4	3	4	4

35	4	4	4	4	4	4	4	4
36	3	3	3	3	3	3	3	3
37	4	4	4	4	4	3	4	4
38	4	3	4	3	4	4	4	4
39	4	4	4	4	4	4	4	4
40	4	4	4	4	3	4	4	4
41	4	4	4	4	4	4	4	3
42	3	3	3	3	3	3	3	3
43	3	3	3	3	3	3	3	3
44	3	3	3	3	3	3	3	3
45	4	4	4	4	4	4	4	4
46	4	4	4	4	4	4	4	4
47	4	4	4	4	4	4	4	4
48	4	4	4	3	3	3	3	4
49	3	3	3	3	3	3	3	3
50	3	3	3	3	2	3	3	3
51	4	4	4	4	4	3	3	3
52	3	3	3	3	3	3	3	3
53	4	4	4	3	3	3	3	3
54	4	4	4	3	3	4	3	3
55	3	3	3	3	3	3	3	3
56	3	3	3	3	3	3	3	3
57	4	4	4	3	3	3	3	3
58	4	4	4	3	4	4	3	3
59	3	3	3	3	3	3	3	3
60	4	4	4	3	3	4	3	4
61	3	3	3	3	3	3	3	3
62	3	3	3	3	3	3	3	3
63	3	3	3	3	3	3	3	3
64	4	4	4	4	4	3	4	3
65	3	3	3	3	3	3	3	3
66	3	3	3	3	3	3	3	3
67	3	3	3	3	3	3	3	4
68	3	3	3	3	3	3	3	3
69	4	4	4	4	4	4	4	4
70	3	3	3	3	3	3	3	3
71	4	4	4	3	3	3	3	3
72	3	4	4	3	4	4	3	3
73	2	2	2	2	3	3	2	2
74	3	3	3	3	3	3	3	3
75	4	4	4	4	4	4	4	4
76	4	4	4	4	4	4	4	4
77	3	3	3	3	3	3	3	3
78	3	3	3	3	3	3	3	3

79	3	3	3	3	3	3	3	3
80	3	3	3	3	3	3	3	3
81	4	4	4	3	3	3	3	3
82	3	3	3	3	3	3	3	3
83	3	3	2	2	3	3	3	3
84	3	3	3	3	4	3	3	3
85	4	4	4	4	4	4	4	4
86	3	3	3	3	3	3	3	3
87	3	3	3	4	3	3	3	3
88	3	3	3	3	3	3	3	4
89	3	3	3	4	3	3	3	3
90	3	3	3	4	3	3	3	3

2. Pendidikan (X₂)

No	X ₂ 1	X ₂ 2	X ₂ 3	X ₂ 4	X ₂ 5	X ₂ 6
1	3	3	3	3	3	3
2	3	4	3	4	4	4
3	4	4	4	4	4	3
4	3	3	3	3	3	4
5	3	3	3	3	3	3
6	2	2	2	2	2	2
7	4	4	2	3	3	3
8	3	3	3	3	3	3
9	4	4	4	4	4	4
10	4	4	4	3	3	4
11	4	4	4	4	4	4
12	3	4	3	3	4	4
13	4	3	3	2	3	2
14	4	2	4	4	4	4
15	4	4	4	4	4	4
16	4	3	4	3	3	3
17	4	4	4	4	4	4
18	1	1	1	1	1	1
19	3	3	3	3	3	3
20	4	4	4	4	4	3
21	2	2	2	2	2	2
22	2	2	2	3	3	3
23	2	2	2	2	2	2
24	4	3	3	3	4	4
25	4	4	4	3	3	3
26	2	2	1	1	3	1
27	1	1	1	1	1	1
28	4	4	4	4	3	4
29	3	3	3	3	3	3

30	3	3	3	3	3	3
31	3	3	2	2	4	4
32	4	4	2	3	3	4
33	4	4	2	2	3	4
34	4	4	4	4	4	4
35	3	3	3	3	3	3
36	2	3	3	3	3	3
37	4	4	4	4	3	3
38	4	4	4	3	4	4
39	4	4	3	4	4	4
40	4	3	4	4	4	4
41	4	3	4	4	4	4
42	3	3	3	3	3	3
43	3	3	3	3	3	3
44	3	3	3	3	3	3
45	4	4	4	4	4	4
46	4	3	3	3	3	3
47	4	3	3	3	4	4
48	4	4	2	3	3	3
49	3	3	3	3	3	3
50	4	4	3	3	3	3
51	3	3	3	3	3	3
52	4	4	2	3	3	3
53	3	3	3	3	3	3
54	4	4	3	4	4	3
55	3	3	3	3	3	3
56	4	4	4	3	3	3
57	4	4	3	3	3	3
58	3	3	3	3	3	3
59	3	3	3	3	3	3
60	3	4	2	3	4	2
61	3	3	3	3	3	3
62	3	3	3	3	3	3
63	3	3	3	3	3	3
64	4	3	3	3	3	3
65	4	4	3	3	3	3
66	3	4	3	3	3	3
67	4	4	3	3	3	3
68	3	3	3	3	3	3
69	4	3	3	3	4	4
70	3	3	3	3	3	3
71	4	4	3	3	3	3
72	4	4	2	3	3	3
73	3	3	3	3	3	3

74	4	4	3	3	3	3
75	4	4	3	3	3	3
76	4	4	3	3	3	3
77	3	3	3	3	3	3
78	4	4	3	3	3	2
79	4	4	3	3	3	3
80	3	3	3	3	3	3
81	4	3	3	3	3	3
82	4	4	3	3	3	3
83	3	3	3	3	3	3
84	3	3	3	3	3	3
85	4	4	4	4	4	4
86	3	3	3	3	3	3
87	3	3	3	3	3	3
88	3	3	3	3	3	4
89	3	3	3	3	3	3
90	4	3	3	3	3	3

3. Kesehatan (X₃)

No	X ₃ 1	X ₃ 2	X ₃ 3	X ₃ 4	X ₃ 5	X ₃ 6	X ₃ 7	X ₃ 8	X ₃ 9	X ₃ 10
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3
3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3
4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
6	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3
7	4	4	3	3	2	2	4	4	2	3
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
10	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
12	4	4	3	4	4	4	3	3	2	3
13	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2
14	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
16	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4
17	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4
18	1	1	2	2	4	4	4	4	4	4
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
20	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3
21	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2
22	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2
23	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
24	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3

[illegible]

69	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3
70	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
71	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3
72	3	4	4	3	3	4	3	3	2	3
73	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
74	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
75	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3
76	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3
77	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
78	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
79	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
80	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
81	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4
82	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
83	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
84	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3
85	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3
86	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3
87	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3
88	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
89	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
90	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3

4. Lingkungan Sosial (X₄)

No	X ₄ 1	X ₄ 2	X ₄ 3	X ₄ 4	X ₄ 5	X ₄ 6	X ₄ 7	X ₄ 8
1	4	4	4	4	4	4	4	4
2	3	3	3	3	3	4	3	3
3	3	4	4	4	4	4	4	4
4	3	4	3	3	3	3	3	3
5	3	3	3	3	3	3	3	3
6	3	3	3	4	4	4	3	4
7	3	2	3	3	3	4	4	2
8	3	3	3	3	3	3	3	3
9	4	4	4	4	4	4	4	4
10	3	4	4	4	4	4	4	4
11	4	4	4	4	4	4	4	4
12	3	3	3	3	3	3	4	2
13	2	1	3	2	3	4	4	3
14	3	3	3	2	3	3	2	3
15	4	4	4	4	4	4	4	4
16	4	3	2	3	3	4	3	4
17	2	2	4	4	4	4	4	4
18	1	1	1	1	1	1	1	1
19	3	2	3	3	3	3	3	3

20	3	3	3	3	4	4	4	4
21	2	2	2	2	2	2	2	2
22	2	3	1	2	2	2	2	2
23	2	2	2	3	2	2	2	2
24	3	3	3	3	3	4	4	3
25	3	2	4	4	4	4	4	4
26	4	1	3	2	2	3	2	1
27	1	1	2	1	1	1	1	1
28	4	3	4	3	4	4	4	4
29	3	3	3	3	3	3	3	3
30	3	3	3	3	3	3	3	3
31	3	2	2	3	2	3	3	2
32	3	2	4	4	2	4	4	2
33	3	3	3	3	3	4	4	2
34	4	4	4	4	4	4	4	4
35	2	2	3	3	3	3	3	3
36	3	3	3	3	3	2	3	3
37	3	3	3	3	3	4	4	4
38	4	4	4	4	4	4	4	4
39	4	4	4	4	4	4	4	3
40	4	4	4	4	4	4	4	4
41	3	4	3	4	4	4	3	4
42	3	3	3	3	3	3	3	3
43	3	3	3	3	3	3	3	3
44	3	3	3	3	3	3	3	3
45	4	4	4	4	4	4	4	4
46	3	3	3	3	3	3	3	3
47	3	3	3	3	3	3	3	3
48	3	3	4	4	3	4	4	4
49	3	3	3	3	3	3	3	3
50	3	3	3	3	3	4	4	3
51	3	3	3	3	3	3	3	3
52	3	3	3	3	3	4	4	2
53	3	3	3	3	3	3	3	3
54	3	4	4	4	4	4	4	3
55	3	3	3	3	3	3	3	3
56	3	3	3	3	3	4	4	2
57	3	4	4	4	4	4	4	3
58	3	3	3	3	3	3	3	3
59	3	3	3	3	3	3	3	3
60	3	3	4	4	3	3	4	2
61	3	3	3	3	3	3	3	3
62	3	3	3	3	3	3	3	3
63	3	3	3	3	3	3	3	3

64	3	3	3	4	3	4	3	3
65	3	3	3	3	3	4	4	3
66	3	3	3	4	3	3	4	3
67	3	3	3	3	3	4	4	3
68	3	3	3	3	3	3	3	3
69	3	3	3	3	3	3	3	3
70	3	3	3	4	3	3	3	3
71	3	3	3	4	3	4	4	3
72	3	3	3	3	3	4	4	2
73	3	3	3	4	3	3	3	3
74	3	3	3	3	3	4	4	3
75	3	4	4	3	4	4	4	3
76	3	3	3	3	3	4	4	3
77	3	3	3	3	3	3	3	3
78	3	3	4	4	4	4	4	3
79	3	3	3	3	3	4	4	3
80	3	3	4	3	3	3	3	3
81	3	3	3	4	4	4	3	3
82	3	3	3	3	3	4	4	3
83	3	3	3	3	3	3	3	3
84	3	3	4	4	4	4	4	3
85	3	3	3	3	3	3	3	3
86	3	3	3	3	3	3	3	3
87	3	3	3	3	3	3	3	3
88	3	3	3	3	3	3	3	3
89	3	3	3	3	3	3	3	3
90	3	3	3	3	4	3	3	3

5. Perilaku Keuangan

No	Z1	Z2	Z3	Z4	Z5	Z6	Z7	Z8	Z9	Z10
1	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3
2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4
3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
6	4	3	3	3	1	3	4	3	4	3
7	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
10	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
12	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4
13	4	4	2	3	2	3	3	3	3	3
14	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3

15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
16	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3
17	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
18	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
20	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3
21	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3
22	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3
23	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3
24	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
25	4	4	4	1	3	3	1	3	4	3
26	3	3	3	2	3	2	2	1	3	2
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
28	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
31	3	3	3	2	3	4	3	3	2	2
32	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4
33	4	4	3	2	3	4	4	4	3	4
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
35	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4
36	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
37	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4
38	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
41	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
46	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4
47	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4
48	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3
49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
50	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
51	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3
52	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
53	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3
54	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3
55	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
56	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
57	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3
58	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3

10	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
12	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4
13	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3
14	4	4	3	3	3	4	4	4	4	2
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
16	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3
17	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4
18	1	2	2	4	4	4	4	4	4	4
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
20	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4
21	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2
22	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2
23	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
24	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2
25	3	4	3	3	3	2	4	4	4	4
26	1	3	2	3	2	2	2	2	2	2
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
28	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
31	3	3	3	2	3	4	4	4	2	2
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
33	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
34	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
35	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
37	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
38	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4
39	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
40	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
41	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3
42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
47	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3
48	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4
49	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
50	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
51	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3
52	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
53	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3

Lampiran 3: Dokumentasi



Lampiran 4: Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos: 91921
Telp/Fax : (0471) 326048, Email : dpmptsp@palopokota.go.id, Website : http://dpmptsp.palopokota.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 500.16.7.2/2025.0621/IP/DPMTSP

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : NOVI CLAUDITA
Jenis Kelamin : P
Alamat : Jl. Sungai Cerekang Kota Palopo
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 2104010004

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESEJAHTERAAN KELURAGA DI KELURAHAN PENGGOLI MELALUI PERILAKU KEUANGAN

Lokasi Penelitian : KELURAHAN PENGGOLI KECAMATAN WARU UTARA KOTA PALOPO
Lamanya Penelitian : 20 Mei 2025 s.d. 20 Agustus 2025

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 20 Mei 2025



Ditandatangani secara elektronik oleh :
Kepala DPMTSP Kota Palopo
SYAMSURIADI NUR, S.STP
Pangkat : Pembina IV/a
NIP : 19850211 200312 1 002

Tembusan Kepada Yth.:

1. Wali Kota Palopo;
2. Dandim 1403 SWG;
3. Kapolres Palopo;
4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sulawesi Selatan;
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo;
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo;
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian.

